

**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DALAM BIDANG
PERTANIAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KOPI DI
DESA AMADANOM, KECAMATAN DAMPIT, KABUPATEN MALANG**

OLEH:

WANDA STEVIA SUBAGYO

145040107111009



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
MALANG
2018**

**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DALAM BIDANG
PERTANIAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KOPI DI
DESA AMADANOM, KECAMATAN DAMPIT, KABUPATEN MALANG**

Oleh

**WANDA STEVIA SUBAGYO
145040107111009**

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG
2018**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan penelitian saya sendiri, dengan bimbingan dosen pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 8 Mei 2018

Wanda Stevia Subagyo



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Bidang
Pertanian Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi Di
Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang

Nama : Wanda Stevia Subagyo

NIM : 145040107111009

Program Studi : Agribisnis

Minat : Sosial Ekonomi Pertanian

Disetujui:

Pembimbing Utama,


Dr. Sujarwo, SP., MP., M.Sc.
NIP. 197806031005011019


Pembimbing Pendamping,


Wicit Widawati, SP., MP.
NIK. 2016079007232001

Diketahui,

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian FP-UB




M. Purnomo, SP., M.Si., Ph.D
NIP. 197704202005011001

Tanggal Persetujuan : 26 JUN 2018

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

Penguji I

Setiyo Yuli Handono, SP., MP., MBA.
NIP. 19820716 200604 1 001

Penguji II

Wiwit Widrawati, SP., MP.
NIP. 201607900517 2 001

Penguji III

Dr. Sujarwo, SP., MP., M.Sc
NIP. 19780603 200501 1 019

Tanggal Lulus : 26 JUN 2018



Skripsi ini kupersembahkan untuk

Kedua orang tua tercinta

Kedua adikku tersayang

dan seluruh pihak yang selalu memberikan semangat

RINGKASAN

Wanda Stevia Subagyo. 145040107111009. Pengaruh Sumber Daya Manusia Dalam Bidang Pertanian Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Di bawah bimbingan Dr. Sujarwo, SP.,MP. sebagai Pembimbing Utama dan Wiwit Widyawati, SP.,MP. sebagai Pembimbing Pendamping.

Salah satu komoditas unggulan yang dikembangkan di Indonesia karena masuk dalam kategori komoditi penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional adalah komoditas kopi. Peran kopi sebagai salah satu komoditas ekspor yang menguntungkan telah dimulai sejak masa kolonial. Kopi tidak hanya dibudidayakan oleh pemerintah kolonial melainkan juga oleh rakyat. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki luas lahan, produksi dan produktivitas kopi terbesar di Indonesia. Salah satu daerah penghasil kopi terbesar di Jawa Timur adalah Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Salah satu persoalan yang dihadapi dalam mengembangkan sumber daya manusia disektor pertanian yaitu pola pikir petani dan perilaku petani yang masih mengacu pada aspek produksi. Kualitas sumber daya manusia petani dengan harapan untuk optimalisasi sumber daya manusia petani untuk meningkatkan produktivitas. Kondisi sumber daya manusia yang rendah berpengaruh terhadap produktivitas komoditas yang dihasilkan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan kondisi Desa Amadanom pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan analisis persamaan regresi linier berganda bantuan SPSS 24.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara usia dengan pendapatan petani kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang yaitu dengan koefisien regresi sebesar 161760,974, nilai T_{hitung} sebesar 2,303 dan nilai signifikansi sebesar 0,026. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lamanya pendidikan dengan pendapatan petani kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang yaitu dengan koefisien regresi sebesar 580660,715, nilai T_{hitung} sebesar 2,579 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman berusahatani dengan pendapatan petani kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang yaitu dengan nilai koefisien regresi sebesar 182384,954, nilai T_{hitung} sebesar 2,586 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi dalam penyuluhan dengan pendapatan petani kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang yaitu dengan nilai koefisien regresi sebesar 482119,824, nilai T_{hitung} sebesar 2,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,005.

SUMMARY

Wanda Stevia Subagyo. 145040107111009. The Influence of Human Resources in Agriculture to Increase Coffee Farmers Income in Amadanom Village, Dampit Subdistrict, Malang Regency. Supervised by Dr. Sujarwo, SP.,MP. and Wiwit Widyawati, SP.,MP.

One of the leading commodities developed in Indonesia due to the important commodity category in the national economic growth is coffee commodity. The role of coffee as one of the lucrative export commodities has begun since the colonial period. Coffee is not only cultivated by the colonial government but also by the people. East Java Province is one of the provinces that has the largest land area, production and productivity of coffee in Indonesia. One of the largest coffee producing regions in East Java is Dampit Subdistrict, Malang Regency. One of the problem in developing human resources in the agricultural sector is the mindset of farmers and farmers behavior that still refers to aspects of production. The quality of human resources of farmers is still low, making it difficult to absorb knowledge and skills to increase productivity. Low human resource condition affect the productivity of commodities produced.

Data analysis method used in this research is quantitative descriptive analysis to analyze use OLS (Ordinary Least Square). Descriptive analysis is done by describing the condition of Amadanom Village at the time of research. This study uses multiple linear regression analysis and using SPSS 24.

The result of this research is positive and significant affect between age with coffee farmer income in Amadanom Village, Dampit Sub-district, Malang Regency with regression coefficient 161760,974, T_{hitung} value 2,303 and significance value 0,026. There is a positive and significant affect between the length of education with the income of coffee farmers in Amadanom Village, Dampit District, Malang Regency with regression coefficient of 580660,715, T_{hitung} value of 2,579 and the significance value of 0,013. There is a positive and significant affect between the experience of farming with coffee farmers income in Amadanom Village, Dampit District, Malang Regency with regression coefficient value of 182384,954, T_{hitung} value of 2,586 and significance value of 0,013. There is a positive and significant influence between the participation in counseling with coffee farmers income in Amadanom Village, Dampit District, Malang Regency with regression coefficient value of 482119,824, T_{hitung} value of 2,984 and significance value of 0,005.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul “Pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Bidang Pertanian Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi Di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang” dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1) di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.

Skripsi ini akan menganalisis tentang bagaimana pengaruh sumber daya manusia petani terhadap pendapatan petani kopi dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan alat analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan yaitu usia, lama pendidikan, pengalaman berusaha dan partisipasi penyuluhan. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara usia, lama pendidikan, pengalaman berusaha dan partisipasi penyuluhan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang dengan hasil F_{hitung} 17,706 dan nilai signifikansi 0,005.

Penulis menyadari bila dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Malang, 8 Mei 2018

Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Wanda Stevia Subagyo
NIM : 145040107111009
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 6 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perumahan Taman Tiara, Green Cluster blok C no. 21
Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo 61252
Alamat di Malang : Perumahan Permata Saxofone blok H no. 22 Malang
Telp/HP : 082230912862

Latar Belakang Pendidikan

2002 – 2008 SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo
2008 – 2011 SMP Negeri 5 Sidoarjo
2011 – 2014 SMA Negeri 4 Sidoarjo
2014 – 2018 S1 Pertanian Universitas Brawijaya

Riwayat Organisasi

2009 – 2011 Sekretaris OSIS SMP Negeri 5 Sidoarjo
2011 – 2014 Wakil Komandan Satuan Pasukan Pengibar Bendera
2014 – 2017 *Announcer* Oryza FM 107,5 Universitas Brawijaya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERUNTUKAN	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Tinjauan Teoritis.....	7
2.2.1 Sumber Daya Manusia	7
2.2.2 Pengembangan Sumber Daya Manusia	9
2.2.3 Pengalaman Berusahatani	10
2.2.4 Pendidikan.....	11
2.2.5 Usia	12
2.2.6 Partisipasi Penyuluhan	13
2.2.7 Pendapatan	15
2.2.8 Pengertian Usahatani	17
III. KERANGKA PEMIKIRAN	18
3.1 Kerangka Pemikiran.....	18
3.2 Hipotesis	20
3.3 Batasan Masalah	20
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	20
IV. METODE PENELITIAN.....	22
4.1 Metode Penentuan Lokasi.....	22
4.2 Metode Penentuan Responden	22
4.3 Metode Pengumpulan Data.....	23
4.4 Metode Analisis Data.....	24
4.4.1 Uji Asumsi Klasik	25
4.4.2 Uji Hipotesis.....	26

V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
5.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian	28
5.1.1	Keadaan Geografis dan Batas Administrasi.....	28
5.1.2	Keadaan Alam dan Penggunaan Lahan.....	29
5.1.3	Distribusi Penduduk	29
5.1.4	Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat	33
5.2	Deskripsi Responden	33
5.2.1	Pengalaman Berusahatani	33
5.2.2	Lama Pendidikan.....	34
5.2.3	Usia	35
5.2.4	Partisipasi Penyuluhan	36
5.2.5	Pendapatan	38
5.3	Hasil Analisis Data	39
5.3.1	Uji Normalitas.....	39
5.3.2	Uji Asumsi Multikolinearitas	41
5.3.3	Uji Heterokedastisitas	42
5.3.4	Analisis Regresi Linier Berganda	42
5.3.5	Koefisien Determinasi (R^2).....	44
5.3.6	Uji Serempak (Uji F Statistik).....	45
5.3.7	Uji Parsial (Uji t Statistik).....	45
5.4	Pembahasan.....	46
5.4.1	Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan.....	46
5.4.2	Pengaruh Lama Pendidikan Terhadap Pendapatan.....	48
5.4.3	Pengaruh Pengalaman Berusahatani Terhadap Pendapatan	50
5.4.4	Pengaruh Partisipasi Penyuluhan Terhadap Pendapatan	52
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
6.1	Kesimpulan	55
6.2	Saran	55
	DAFTAR PUSTAKA	56
	LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

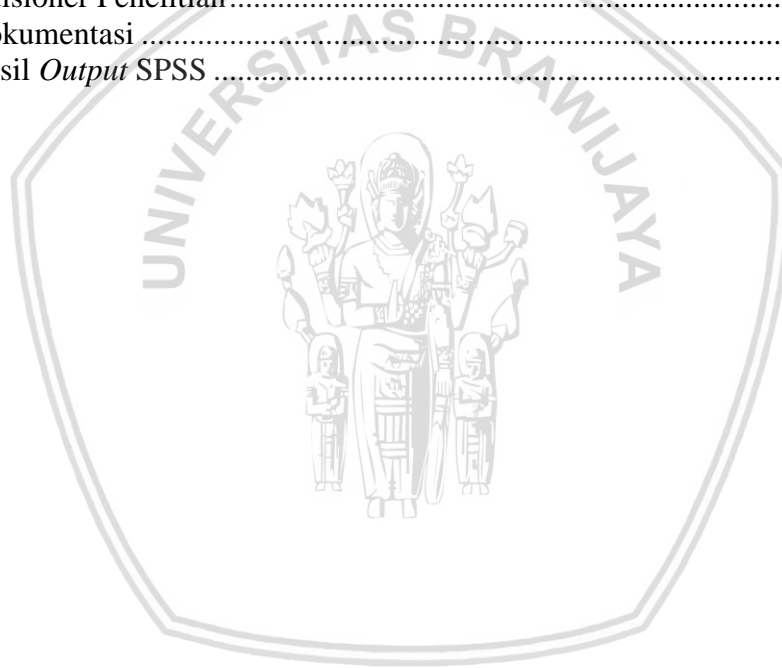
Nomor	Teks	Halaman
1.	Definisi Operasional Variabel	21
2.	Keadaan Geografis dan Batas Administrasi	28
3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia	31
5.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	31
6.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	32
7.	Hasil <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	41
8.	Hasil Uji Multikolinearitas	41
9.	Hasil Regresi Linier Berganda pada Pendapatan	43
10.	Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan	61
11.	Pendapatan Responden	65
12.	Luas Wilayah Desa Amadanom Menurut Penggunaannya	67
13.	Klasifikasi Resonden Menurut Pengalaman Berusahatani	67
14.	Klasifikasi Responden Menurut Lamanya Pendidikan	67
15.	Klasifikasi Responden Menurut Usia	68
16.	Klasifikasi Responden Menurut Partisipasi Penyuluhan.....	68
17.	Klasifikasi Responden Menurut Pendapatan.....	68
18.	Distribusi F Probabilitas 0,05	70
19.	Distribusi T Probabilitas 0,05	72
20.	Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan Petani Kopi	74
21.	Pengaruh Lama Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Kopi	75
22.	Pengaruh Pengalaman Berusahatani Terhadap Pendapatan Petani Kopi	77
23.	Pengaruh Partisipasi Penyuluhan Terhadap Pendapatan Petani Kopi ...	79

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka dan Konsep Pemikiran.....	19
2.	Grafik Persentase Luas Wilayah Desa Amadanom	29
3.	Grafik Pengalaman Berusahatani Responden	34
4.	Grafik Lama Pendidikan Responden	35
5.	Grafik Usia Responden	36
6.	Grafik Partisipasi Dalam Penyuluhan Responden	37
7.	Grafik Pendapatan Responden	38
8.	Histogram.....	39
9.	<i>Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual</i>	40
10.	<i>Scatterplot</i>	42
11.	Grafik Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan	47
12.	Grafik Pengaruh Lama Pendidikan Terhadap Pendapatan.....	49
13.	Grafik Pengaruh Pengalaman Berusahatani Terhadap Pendapatan	51
14.	Grafik Pengaruh Partisipasi Dalam Penyuluhan Terhadap Pendapatan	53
15.	Peta Desa Amadanom	64
16.	Kondisi Lahan Kopi di Desa Amadanom	81
17.	Kondisi Lahan Kopi di Desa Amadanom	81
18.	Kondisi Lahan Kopi di Desa Amadanom	81
19.	Kondisi Lahan Kopi di Desa Amadanom	81
20.	Proses Wawancara dengan Petani	81
21.	Proses Wawancara dengan Petani	81
22.	Proses Wawancara dengan Petani	82
23.	Proses Wawancara dengan Petani	82
24.	Proses Wawancara dengan Petani	82
25.	Proses Wawancara dengan Petani	82
26.	Foto Bersama Kepala Desa Amadanom	82
27.	Foto Bersama Kepala Desa Amadanom	82
28.	Peta Desa Amadanom	83
29.	Data Profil Desa Amadanom Potensi Sumber Daya Manusia	83
30.	Data Profil Desa Amadanom Potensi Perkebunan dan Kehutanan.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penentuan Perhitungan Sampel.....	61
2.	Perhitungan Sampel	62
3.	Peta Desa.....	64
4.	Data Pendapatan Responden	65
5.	Data Pendukung Hasil.....	67
6.	Perhitungan F_{tabel} dan T_{tabel}	69
7.	Titik Persentase Distribusi F Probabilitas 0,05	70
8.	Titik Persentase Distribusi T Probabilitas 0,05	72
9.	Data Pendukung Pembahasan	74
10.	Kuisioner Penelitian.....	81
11.	Dokumentasi	83
12.	Hasil <i>Output</i> SPSS	86



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses yang dihasilkan dari pemaduan berbagai elemen: tujuan yang didasarkan pada sistem nilai yang ada, sumberdaya (alam maupun manusia), teknologi yang tersedia, dan berbagai bentuk organisasi sosial dan politik (Lincoln, 2011). Pertanian memiliki fungsi penting dalam proses pembangunan dimana setiap elemennya saling berhubungan satu dengan yang lain. Menurut Lincoln (2011) pertanian memiliki beberapa fungsi yang sangat penting: pertama, yang paling mendasar adalah sebagai penghasil pangan dan bahan baku bagi sektor pertanian itu sendiri, bagi penduduk non-pertanian dan bagi pengembangan industri; kedua, sektor pertanian merupakan penyerap tenaga kerja yang paling besar; ketiga, perkembangan sektor pertanian yang baik akan menciptakan permintaan akan produk-produk non-pertanian yang merupakan prasyarat bagi ekspansi sektor sekunder dan tersier; dan yang terakhir, sektor pertanian dapat menjadi penghasil devisa dari hasil ekspor produk-produk pertanian komersial. Disamping itu, pengaruh jumlah penduduk yang memiliki kualitas yang memadai akan mendorong pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Sebaliknya pengaruh jumlah penduduk yang memiliki kualitas yang belum memadai akan menjadi beban dalam pembangunan suatu negara.

Pengembangan sumber daya manusia sangat penting bagi pembangunan dalam bidang pertanian. Pengembangan sumber daya manusia (*human resources development*) adalah fungsi dari manajemen sumber daya manusia utama yang tidak hanya terdiri atas pelatihan dan pengembangan namun juga aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengembangan karier individu, pengembangan organisasi, serta manajemen dan penilaian kinerja (Mondy, 2008). Sumber daya manusia menjadi faktor penggerak utama untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Pengembangan sumber daya manusia memiliki tujuan menghasilkan kerangka kerja yang berhubungan secara logis untuk mengembangkan dimana manusia didorong untuk belajar berkembang. Perlunya pengembangan sumber daya manusia dibidang pertanian untuk meningkatkan produktivitas pertanian sehingga

dapat memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri dan untuk mewujudkan swasembada pangan dan dapat menambah devisa negara.

Asumsi dasar teori *Human Capital* mengemukakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan penghasilan seseorang, tetapi dipihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut (Dwi, 2005). Pengalaman berusahatani juga sangat menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman berusahatani akan memberikan kejadian-kejadian riil yang dihadapi seorang petani. Semakin sering seorang petani melakukan kegiatan berusahatani maka semakin menambah potensi yang ada dalam diri petani. Pengalaman memunculkan potensi seseorang, potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap berbagai macam pengalaman (Elaine, 2007). Selanjutnya yaitu usia yang menjadi faktor dalam melakukan usahatani. Usia berpengaruh pada kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatani yang dimiliki. Apabila usia pekerja beranjak naik maka tingkat produktivitas dari pekerja tersebut akan meningkat karena pekerja tersebut berada dalam posisi usia produktif dan apabila usia pekerja menjelang tua maka tingkat pekerja semakin turun karena keterbatasan faktor fisik (Simanjuntak, 1985). Partisipasi penyuluhan akan menentukan pendapatan petani, karena melalui partisipasi penyuluhan petani akan mengetahui informasi dan teknologi baru agar lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola usahatani. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran dan emosi dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan (Koampa, 2015).

Menurut Setiawan (2015) tingkat permasalahan petani semakin banyak, diantaranya rendahnya pengetahuan/wawasan, kecenderungan terhadap produksi, rendahnya tingkat keterampilan dan kurangnya motivasi. Hal tersebut diakibatkan kurangnya dukungan pemerintah, kurangnya bimbingan berupa penyuluhan dan tidak ada tempat untuk petani belajar meningkatkan kemampuannya.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia pertanian khususnya petani dalam menerima pengetahuan dan teknologi yang merupakan pelaku agribisnis dalam pembangunan pertanian terutama pengembangan sistem dan usaha

agribisnis. Sumber daya manusia pertanian adalah prasyarat mutlak keberhasilan pembangunan pertanian (Sudiarditha, 2009)

Menurut Ningtyas (2014) salah satu komoditas unggulan yang dikembangkan di Indonesia karena masuk dalam kategori komoditi penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional adalah komoditas kopi. Peran kopi sebagai salah satu komoditas ekspor yang menguntungkan telah dimulai sejak masa kolonial. Berdasarkan pangsa pasar yang terus mengalami peningkatan, kopi tidak hanya dibudidayakan oleh pemerintah kolonial melainkan juga oleh rakyat. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki luas lahan, produksi dan produktivitas kopi terbesar di Indonesia (BPS, 2014). Salah satu daerah penghasil kopi terbesar di Jawa Timur adalah Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.

Dalam Kecamatan Dampit Kabupaten Malang, terdapat 11 desa, 45 dusun, 114 RW dan 714 RT. Kecamatan Dampit menjadi salah satu kecamatan penghasil kopi terbaik di Indonesia. Produktivitas komoditas kopi dari tahun 2011 hingga 2013 yaitu 14.358 kwintal, 14.358,80 kwintal dan 18.789,45 kwintal (BPS Kecamatan Dampit, 2014). Meningkatnya produktivitas kopi di Kecamatan Dampit memiliki pengaruh baik terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan perkebunan kopi yang mencapai 2.500 ha.

Salah satu persoalan yang dihadapi dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia pada sektor pertanian yaitu pola pikir petani dan perilaku petani yang masih mengacu pada aspek produksi. Hanya mengacu bagaimana caranya meningkatkan hasil panen. Kualitas sumber daya petani yang masih rendah sehingga sulit menyerap pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas. Produktivitas kopi yang dihasilkan berpengaruh pada pendapatan petani dan pendapatan petani berpengaruh pada kesejahteraan petani. maka dari itu kondisi sumber daya manusia menjadi perhatian penting bagi peneliti.

Sampai saat ini penelitian mengenai lama pendidikan, pengalaman berusahatani, usia dan partisipasi penyuluhan disalah satu desa di Kecamatan Dampit belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, perlunya dilakukan penelitian bertujuan untuk produktivitas berkelanjutan komoditas kopi di Kecamatan Dampit sebagai bentuk mendukung peningkatan produktivitas kopi dan untuk peningkatan pendapatan usahatani kopi. Upaya untuk produktivitas berkelanjutan komoditas

kopi dan peningkatan pendapatan usahatani kopi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini mencoba untuk memberikan informasi mengenai kondisi sumber daya manusia dalam bidang pertanian khususnya petani yang ada di Kecamatan Dampit.

1.2 Rumusan Masalah

Sumber daya manusia menjadi modal penting dalam memajukan sektor pertanian di Indonesia. Faktor penggerak terbesar yang akan berperan secara langsung dalam kegiatan pertanian bukan hanya sarana produksi melainkan ada peran besar yang akan menjadi promotor yaitu petani. Petani menjadi peran utama dalam pembangunan pertanian dan memiliki berbagai peran strategis yang menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Disamping faktor alam, kualitas komoditas yang dihasilkan akan tergantung oleh sumber daya manusianya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang pertanian terus dilakukan oleh pemangku kebijakan untuk memajukan sektor pertanian.

Salah satu persoalan yang dihadapi dalam mengembangkan sumber daya manusia disektor pertanian yaitu pola pikir petani dan perilaku petani yang masih mengacu pada aspek produksi. Kualitas sumber daya manusia petani yang cenderung masih rendah, sehingga sulit menyerap pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas. Kondisi sumber daya manusia yang rendah berpengaruh terhadap produktivitas komoditas yang dihasilkan.

Produktivitas komoditas yang dihasilkan sangat berpengaruh pada pendapatan yang dihasilkan petani. Disisi lain pendapatan petani berpengaruh pada kesejahteraan petani. Maka dari itu kondisi sumber daya manusia petani saat ini menjadi perhatian penting bagi peneliti. Dalam hal ini masih banyak yang perlu diketahui faktor sumber daya manusia apakah yang sangat mempengaruhi pendapatan petani.

Salah satu desa di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang merupakan sentra produksi kopi. Banyaknya petani kopi yang melakukan mitra dengan suatu perusahaan yang mengeksport kopi membuat petani kopi di desa tersebut tidak mengolahnya menjadi suatu produk. Pendapatan petani dari hasil menjual kopi hanya bergantung pada perusahaan tersebut. Kurangnya kreatifitas petani menjadi hambatan petani untuk mendapatkan pendapatan yang lebih maksimal dari hasil

penjualan kopi. Perlunya pengembangan sumber daya manusia petani yang ada disalah satu desa di Kecamatan Dampit agar dapat meningkatkan pendapatan petani kopi.

Dari uraian pada paragraf diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana pengaruh faktor-faktor sumber daya manusia (lama pendidikan, pengalaman berusahatani, usia, dan partisipasi dalam penyuluhan) terhadap pendapatan petani kopi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor sumber daya manusia (lama pendidikan, pengalaman berusahatani, usia, dan partisipasi dalam penyuluhan) terhadap pendapatan petani kopi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah maupun lembaga lainnya dalam mengambil kebijakan untuk menyusun suatu program. Sebagai bahan informasi dan studi bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan sumber daya manusia.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor sumber daya manusia oleh Bachtar (2013) memiliki tujuan penelitian yaitu 1) menganalisis pengaruh sumber daya manusia (pencurahan tenaga kerja, pendidikan, lamanya berusahatani/pengalaman, dan penyuluhan/pelatihan) terhadap pendapatan padi sawah, 2) menganalisis pengaruh karakteristik petani (umur, luas lahan, jumlah tanggungan dan modal) terhadap pendapatan petani padi sawah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan analisis regresi berganda menggunakan alat SPSS 18.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil estimasi secara serempak (bersama-sama) sumber daya manusia memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Secara parsial pencurahan tenaga kerja dan frekuensi mengikuti penyuluhan/pelatihan memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani, sedangkan pendidikan dan lamanya berusahatani tidak terdapat pengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Dan secara serempak (bersama-sama) karakteristik petani (umur, luas lahan, jumlah tanggungan, dan modal) memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Secara parsial yang memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani adalah luas lahan. Tidak Terjadi multikolinieritas dan heterokedastisitas serta asumsi normalitas terpenuhi. Secara serempak (bersama-sama) sumber daya manusia (pencurahan tenaga kerja, pendidikan, pengalaman berusahatani, dan frekuensi penyuluhan /pelatihan) memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Secara parsial dimana pencurahan tenaga kerja dan frekuensi mengikuti penyuluhan/pelatihan memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Tidak Terjadi multikolinieritas serta asumsi normalitas terpenuhi.

Penelitian mengenai faktor sumber daya manusia juga pernah diteliti oleh Cahya (2015) memiliki tujuan dari penelitian ini yaitu 1) menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja, 2) menganalisis pengaruh pengalaman bekerja terhadap pendapatan tenaga kerja, 3) menganalisis pengaruh

usia terhadap pendapatan tenaga kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan analisis regresi berganda menggunakan alat SPSS 16.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka tinggi pula tingkat produktivitas pekerja dan pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan mereka. Pengalaman bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk. Semakin lama pengalaman bekerja yang dicurahkan untuk bekerja, maka semakin besar pula memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan. Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk. Semakin bertambah usia maka pendapatan seseorang juga akan bertambah sesuai dengan bidang dan kinerja seseorang yang dimiliki. Tingkat pendidikan, pengalaman bekerja dan usia secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja PG. Lestari Patianrowo Nganjuk.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan analisis persamaan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang dilakukan penulis adalah variabel independen yang digunakan pendidikan, pengalaman berusaha dan usia. Pada penelitian saat ini yang dilakukan, penulis menambahkan variabel independen partisipasi dalam penyuluhan yaitu frekuensi petani dalam mengikuti penyuluhan.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Pengertian Sumber Daya Manusia

Menurut Hasibuan (2003) Sumber Daya Manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya

dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Sumber Daya Manusia atau *man power* di singkat SDM merupakan yang dimiliki setiap manusia. SDM terdiri dari daya pikir dan daya fisik setiap manusia. Tegasnya kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya pikir dan daya fisiknya. SDM atau manusia menjadi unsur utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Peralatan yang handal atau canggih tanpa peran aktif SDM, tidak berarti apa-apa. Daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa lahir (modal dasar) sedangkan kecakapan diperoleh dari usaha (belajar dan pelatihan). Kecerdasan tolok ukurnya *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotion Quality* (EQ).

Menurut Sumarsono (2004), sumber daya manusia atau *human resources* terdapat dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia memiliki arti usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi, sehingga mencerminkan kualitas yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan pengertian kedua, sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha dalam melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan dari kedua teori sumber daya manusia dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki suatu individu berupa daya pikir (tingkat pendidikan dengan peningkatan kemampuan atau *skill*) dan daya fisik (usia seseorang) guna untuk mencapai tujuan tertentu dan menghasilkan suatu output.

Menurut Nawawi (2001) ada tiga pengertian sumber daya manusia yaitu:

- a. Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan).
- b. Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.
- c. Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) didalam organisasi bisnis, yang dapat mewujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non-fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Perencanaan sumber daya manusia adalah rangkaian kegiatan peramalan kebutuhan atau permintaan tenaga kerja dimasa depan pada sebuah organisasi/perusahaan, yang mencakup pendayagunaan sumber daya manusia yang sudah ada dan pengadaan tenaga kerja baru yang dibutuhkan (Nawawi, 2001). Jadi, perencanaan sumber daya manusia adalah proses menetapkan estimasi atau perkiraan untuk memperoleh sumber daya manusia agar sesuai dengan kebutuhan organisasi sekarang dan pengembangannya dimasa yang akan datang.

2.2.2 Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan organisasi, sehingga harus dilakukan usaha-usaha yang terencana untuk pengembangannya. Pengembangan sumberdaya manusia ini termasuk bagaimana mempertahankan dan meningkatkan motivasi dalam melaksanakan semua aktivitas sesuai dengan yang direncanakan. Motivasi adalah perilaku yang dilaksanakan guna memenuhi kebutuhan tertentu yang dirasakan dan merupakan proses pemberian motif (penggerak) bekerja pada manusia, sehingga mereka bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi.

Pengembangan sumberdaya manusia dipandang dari aspek sosial ekonomi mengacu pada upaya penciptaan cita-cita manusia karya yang memiliki produktivitas kerja tinggi. Produktivitas kerja terkait erat dengan sumberdaya manusia dalam proses produksi, sebab pada dasarnya modal (*capital*) dan teknologi adalah hasil karya manusia. Peningkatan produktivitas kerja berperan penting dalam meningkatkan standar hidup pekerja di semua sektor ekonomi. Produktivitas kerja berdampak pula pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan atau kesempatan kerja serta memperkuat dan memantapkan keadaan ekonomi nasional (Simanjuntak, 1985)

Menurut Simanjuntak (1985), pengembangan sumberdaya manusia bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja manusia dalam aspek kognitif, sikap dan keterampilan. Teori human capital membuktikan bahwa peningkatan kemampuan atau skill seorang pekerja berkorelasi positif dengan kenaikan tingkat pendapatan. Pendidikan dan pelatihan bagi pekerja di semua sektor ekonomi, pada dasarnya merupakan bagian dari pendidikan bagi orang

dewasa (*adult education*). *International Labour Organization* (ILO) merinci ada empat elemen pokok dalam pendidikan bagi orang dewasa yang kemudian keempat elemen tersebut dimodifikasi menjadi : (1) *basic skill*, dalam hal ini diberikan pelajaran bagaimana memanfaatkan informasi, mengeluarkan ide-ide dan sebagainya, (2) pelajaran mengenai cara berdagang, koperasi dan cara berorganisasi, (3) memahami masalah tenaga kerja dalam rangka sosial ekonomi, dan (4) pelatihan tentang bagaimana menjadi seorang pengelola usaha. Proporsi pendidikan dan pelatihan untuk setiap saat dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan. Untuk situasi dan kondisi ketenagakerjaan negara sedang berkembang seperti Indonesia, elemen kedua mendapat porsi terbesar, karena tenaga kerja perlu memiliki keterampilan seperti berdagang, berproduksi dan berorganisasi.

2.2.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan mampu merencanakan usahatani dengan baik karena sudah memahami segala aspek dalam berusahatani. Pengalaman berusahatani umumnya dapat mempengaruhi pengetahuan petani dalam teknik budidaya kegiatan usahatani yang dijalankan. Petani yang lebih berpengalaman dalam usahatani secara umum akan lebih mampu untuk meningkatkan produktivitas dibandingkan petani yang kurang berpengalaman (Artika, 2017)

Menurut Sedarmayanti (2001), pengalaman merupakan faktor utama dalam perkembangan seseorang, sedangkan pengalaman hanya mungkin diperoleh dalam hubungan lingkungannya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman berusahatani merupakan pengalaman petani dalam melakukan kegiatan bertani untuk meningkatkan keterampilan dan perkembangan petani untuk meningkatkan produktivitas komoditas yang sedang diusahakan. Menurut Padwowiharjo (1999) pengalaman merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk melanjutkan dan mengadopsi suatu inovasi yang ada.

2.2.4 Pendidikan

Pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan sumber daya manusia. Pada umumnya seseorang yang memiliki tingkat pendidikan formal maupun informal yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas. Pendidikan lebih menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan.

Menurut Djumransjah (2004) pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan menjadi tolak ukur dari seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dan tingkat pemahaman seseorang dalam mencerna sebuah informasi atau pengetahuan baru.

Tingkat pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan (Andrew, 2000).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 (2003), indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari:

1. Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
2. Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
3. Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2.2.5 Usia

Menurut Dwiandana (2013) usia pada masa produktif, secara umum semakin bertambahnya usia maka akan mempengaruhi pendapatan dan kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan usia. Pada saat seseorang memasuki lanjut usia banyak faktor yang mempengaruhi seseorang tersebut dapat melanjutkan pekerjaannya atau tidak. Seseorang yang memasuki masa lanjut usia cenderung lebih berpaku pada pengalaman yang dimiliki. Sedangkan seseorang yang masih berusia muda cenderung lebih mudah menerima informasi baru. Hal ini dikarenakan seseorang yang masih berusia muda membutuhkan banyak pengetahuan dan pengalaman untuk mendukung keberlanjutan dan peningkatan kinerja yang dimiliki.

Menurut Elizabeth (2002), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Pembagian umur berdasarkan psikologi perkembangan bahwa masa dewasa terbagi atas:

1. Masa dewasa dini, berlangsungnya antara usia 18-40 tahun
2. Masa dewasa madya, berlangsungnya antara usia 41-60 tahun
3. Masa lanjut usia, berlangsungnya antara usia >61 tahun

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini dilihat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

Menurut Anderson (2006), seseorang yang sudah dewasa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tugas, bukan pada diri atau ego
- b. Mempunyai tujuan-tujuan yang jelas dan kebiasaan-kebiasaan kerja yang efisien
- c. Dapat mengendalikan perasaan pribadinya
- d. Mempunyai sikap yang objektif
- e. Menerima kritik, saran dan bertanggung jawab
- f. Dapat menyesuaikan diri dengan keadaan-keadaan yang realistis dan yang baru

2.2.6 Partisipasi Penyuluhan

Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Mario Koampa, 2015). Partisipasi petani merupakan keikutsertaan dari petani baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab dalam bidang usaha pertanian. Didalam melaksanakan program penyuluhan pertanian, partisipasi petani sebagai sasaran penyuluhan pertanian merupakan faktor yang sangat penting. Partisipasi tersebut dapat berupa menghadiri pertemuan, mengajukan pertanyaan kepada PPL saat pertemuan penyuluhan (Mario Koampa, 2015).

Menurut Rosyida (2011) membagi tahapan partisipasi menjadi empat tahap. Berikut ini merupakan tahapan dalam partisipasi yaitu :

1. Tahap pengambilan keputusan, yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud disini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program.
2. Tahap pelaksanaan, yang merupakan tahapan yang terpenting dalam pembangunan sebab inti dari sebuah pembangunan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini digolongkan menjadi tiga yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi dan bentuk tindakan sebagai anggota proyek.
3. Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya.
4. Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Selain itu dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, maka semakin besar manfaat proyek dirasakan, berarti proyek tersebut berhasil mengenai sasaran.

Menurut Mario (2015) jenis-jenis partisipasi kelompok tani meliputi :

- a. Pikiran
- b. Tenaga
- c. Pikiran dan tenaga

- d. Keahlian
- e. Barang
- f. Uang

Dari jenis-jenis partisipasi yang telah disebutkan, berikut merupakan penjelasan jenis partisipasi kelompok tani:

- a. Pikiran: merupakan jenis partisipasi pada level pertama dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- b. Tenaga: merupakan jenis partisipasi pada level kedua dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- c. Pikiran dan tenaga: merupakan jenis partisipasi pada level ketiga dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan secara bersama-sama dalam suatu kelompok dan dalam mencapai tujuan yang sama.
- d. Barang: merupakan jenis partisipasi pada level kelima dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.
- e. Uang: merupakan jenis partisipasi pada level keenam dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang kalangan atas.

Menurut Yudi (2016) kategori tingkat partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi rendah (*Nonparticipation*), klasifikasi ini dikatakan sebagai bukan peran serta, masyarakat hanya dijadikan sebagai obyek suatu kegiatan.
2. Partisipasi sedang (*Tokenism*), klasifikasi pada level ini masuk ke dalam derajat penghargaan dan mengalah, yaitu saat masyarakat sudah diajak bicara tentang keinginannya dan gagasannya, tetapi keputusan apa yang akan diambil sepenuhnya berada ditangan pemerintah.
3. Partisipasi tinggi (*Citizen Power*), klasifikasi yang sebenarnya ada dalam gagasan tentang peran masyarakat itu sendiri, yaitu pada derajat kekuasaan masyarakat dimana sudah terjadi pembagian hak, tanggungjawab dan

wewenang antara masyarakat dan pemerintah dalam pengambilan keputusan. Jadi peran serta masyarakat seharusnya dirumuskan sebagai mengambil bagian dalam menentukan hal-hal yang menyangkut atau mempengaruhi hidup dan penghidupan masyarakat itu sendiri.

Menurut Yulianti (2005) untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan mengukur tingkat partisipasi individu atau keterlibatan individu dalam kegiatan bersama-sama yang dapat diukur dengan skala, yaitu:

- a. Keanggotaan dalam organisasi
- b. Kehadiran didalam pertemuan
- c. Sumbangan-sumbangan
- d. Keanggotaan didalam kepengurusan
- e. Kedudukan anggota didalam kepengurusan

Berdasarkan partisipasi individu tersebut maka dapat diklasifikasikan skala yang digunakan sebagai variabel untuk mengukur partisipasi anggota kelompok tani terhadap pengelolaan usahatani, yaitu:

1. Partisipasi dalam tahap perencanaan meliputi: (a) Tingkat kehadiran dalam rapat/pertemuan, (b) Keaktifan dalam mengajukan saran/usul, (c) Pengambilan keputusan.
2. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan meliputi partisipasi dalam bentuk tenaga dalam kegiatan persemaian, pengelolaan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan pemberantasan hama dan penyakit, panen dan pasca panen.
3. Partisipasi dalam tahap pengawasan.

2.2.7 Pengertian Pendapatan

Menurut Boediono (1998) pendapatan adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Pendapatan usahatani adalah hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan/*revenue*) di kurangi dengan biaya (pengorbanan/*cost*) yang harus dikeluarkannya. Pendapatan petani yang dimaksud dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penjualan produk tanaman. Tujuan utama dari analisis pendapatan adalah menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha dan menggamabarkan kegiatan usaha yang akan datang dari perencanaan atau tindakan.

Salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan masyarakat adalah dengan mengetahui tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi, 1998). Pendapatan dapat diartikan sebagai suatu penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan mencapai kepuasan.

Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua yaitu: (1) pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi. (Gustiyan, 2004). Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income*/Pendapatan (Rupiah/Tahun)

TR = Total Penerimaan (Rupiah)

TC = Total Biaya (Rupiah)

Dalam menghitung I (*income*/pendapatan), terlebih dahulu harus menghitung nilai TR (*total revenue*/total penerimaan) dan TC (*total cost*/total biaya). Perhitungan TR dan TC adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

P = Harga (Rupiah)

Q = Jumlah Produksi (Rupiah)

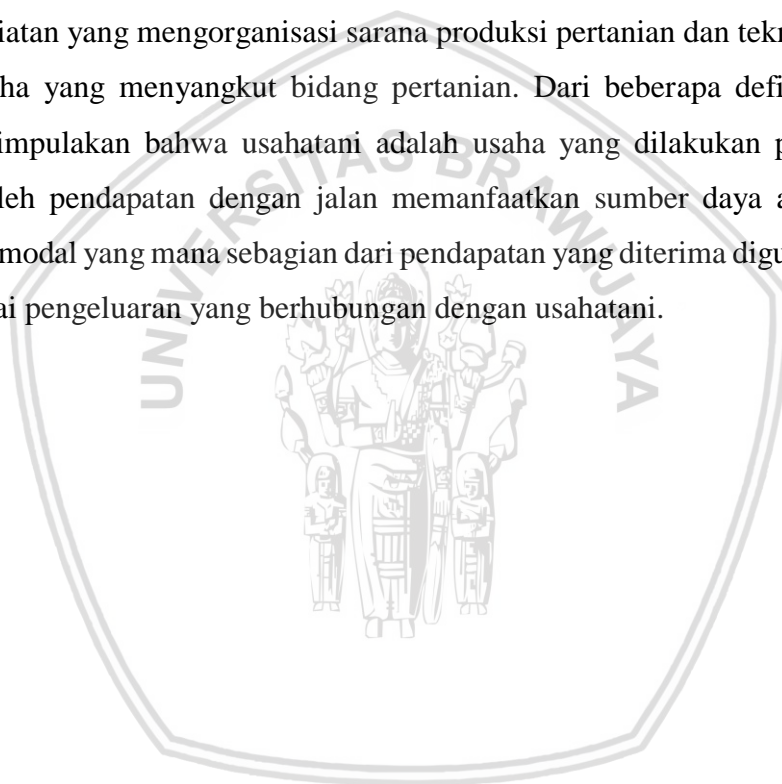
FC = Biaya Tetap/*Fix Cost* (Rupiah)

VC = Biaya Variabel/*Variabel Cost* (Rupiah)

2.2.8 Pengertian Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu uahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan). Jadi ilmu usahatani mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian. (Ginting, 2013)

Menurut Ginting (2013) usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola asset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.



III. KERANGKA PEMIKIRAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Dewasa ini, banyaknya penikmat kopi baik dari kalangan remaja maupun orang dewasa berlomba-lomba ingin menikmati berbagai jenis kopi lokal maupun jenis kopi mancanegara. Jenis kopi lokal yang ada di Indonesia memiliki cita rasa yang tidak kalah nikmat dengan kopi dari luar negeri. Peningkatan akan kebutuhan ini ditanggapi positif oleh pelaku usaha perkebunan kopi yang ada di daerah sentra produksi kopi agar terus meningkatkan kualitas dan hasil produksi.

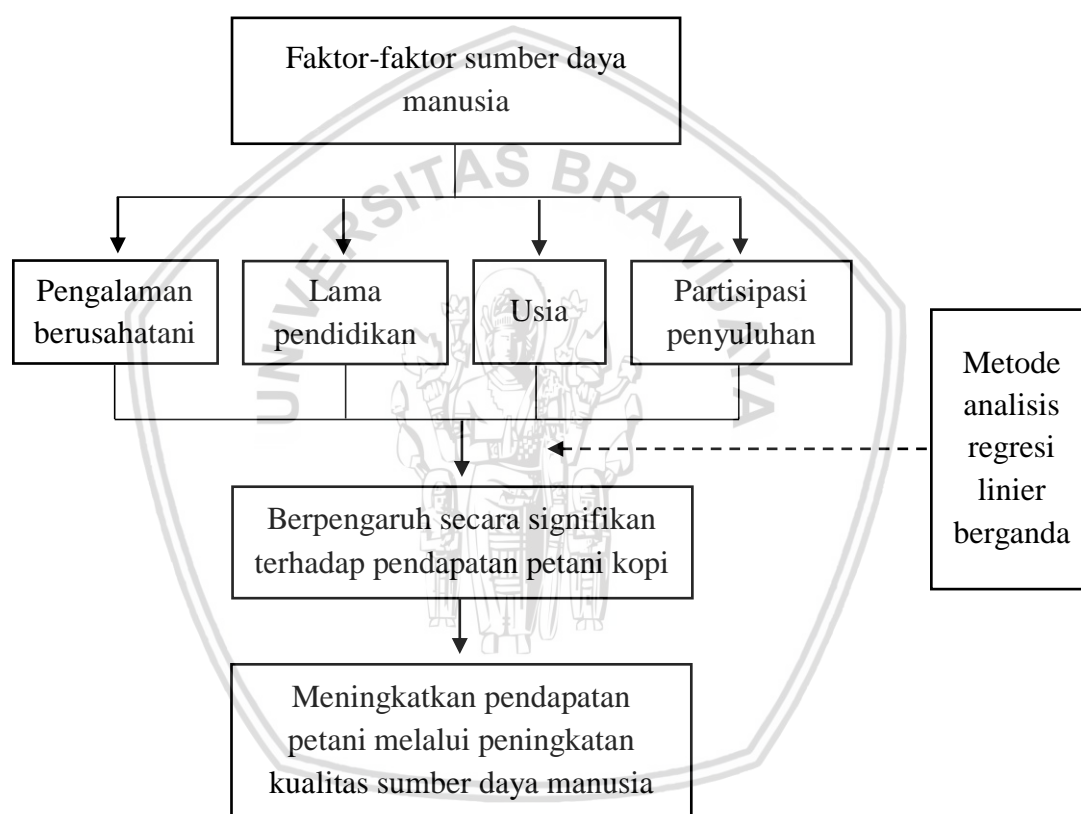
Salah satu daerah sentra penghasil kopi terbesar yang ada di Jawa Timur adalah Kabupaten Malang, khususnya di Kecamatan Dampit. Banyak peminat dari cita rasa yang dihasilkan dari kopi di Kecamatan Dampit, membuat kopi dari Kecamatan Dampit makin banyak diketahui oleh kalangan luas. Peminat kopi dari Kecamatan Dampit bukan hanya peminat penduduk lokal saja melainkan hingga mancanegara.

Sebagai daerah sentra penghasil kopi, banyak petani yang beralih untuk menanam kopi. Banyaknya petani kopi yang ada tidak didukung dengan kualitas sumber daya manusia petani yang baik. Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi penghambat untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia petani. Permasalahan yang ada adalah mayoritas petani memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah dan memiliki keterampilan yang kurang. Dari permasalahan tersebut berpengaruh pada pendapatan petani kopi dan perlunya pengembangan sumber daya manusia dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani kopi.

Penggunaan variabel (1) pengalaman berusaha, (2) lama pendidikan, (3) usia, dan (4) partisipasi dalam penyuluhan untuk mengetahui faktor apakah yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di salah satu desa di Kecamatan Dampit. Metode analisis regresi dilakukan untuk mengetahui apakah ketiga faktor tersebut berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kopi. Tujuan analisis regresi yaitu untuk menjelaskan pengaruh antara variabel dependen (pendapatan) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu variabel independen (pengalaman berusaha, lama pendidikan, usia dan partisipasi dalam

penyuluhan). Implikasi dari diterapkannya metode analisis regresi pada penelitian ini adalah diketahuinya faktor sumber daya manusia apakah yang akan mempengaruhi pendapatan petani. Setelah diketahui faktor sumber daya manusia maka akan berpengaruh pada meningkatnya pendapatan petani melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan terus dipengaruhi oleh faktor-faktor sumber daya manusia yang ada pada petani.

Kerangka pemikiran untuk menjawab permasalahan penelitian secara skematis disajikan pada bagan dibawah ini:



Keterangan

————→ = Alur Pemikiran

-----→ = Alat Analisis

Gambar 1. Kerangka dan Konsep Pemikiran

3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga faktor-faktor sumber daya manusia (lama pendidikan, pengalaman berusahatani, usia, partisipasi dalam penyuluhan) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kopi.

3.3 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan pengertian masalah yang menegaskan secara operasional masalah tersebut akan memudahkan untuk melakukan penelitian atau pengumpulan data. Ruang lingkup penelitian perlu dibatasi untuk memfokuskan dalam pelaksanaan penelitian dan menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan hasil penelitian sehingga terdapat persamaan persepsi, maka diperlukan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Responden dari penelitian ini adalah petani kopi yang ada disalah satu desa di Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.
2. Penelitian ini difokuskan pada empat variabel yaitu lamanya berusahatani, lama pendidikan, usia dan partisipasi dalam penyuluhan.
3. Penelitian ini tidak menganalisis hubungan antar variabel bebas.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2003). Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Berikut ini merupakan tabel definisi operasional variabel :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan	Skala Pengukuran
Sumber daya manusia	Pendapatan petani kopi	Pendapatan petani yaitu penghasilan yang diterima petani kopi dimana total penerimaan dikurangi total biaya. Total penerimaan berasal dari harga dikalian jumlah produksi dan total biaya berasal dari biaya tetap ditambah biaya variabel. Satuan yang digunakan adalah rupiah (Rp/th).	Rupiah	Skala rasio
	Pengalaman berusahatani	Pengalaman berusahatani yaitu lama kerja yang dimiliki seorang petani kopi. Petani yang lebih berpengalaman dalam usahatani akan lebih mampu untuk meningkatkan produktivitas.	Tahun	Skala rasio
	Lama pendidikan	Lama pendidikan merupakan tolak ukur dari seberapa banyak pengetahuan dan tingkat pemahaman seseorang dalam mencerna informasi baru.	Tahun	Skala rasio
	Usia	Bertambahnya usia maka akan mempengaruhi kekuatan fisik seseorang dan mempengaruhi pendapatan. Seseorang yang masih berusia muda membutuhkan banyak pengetahuan dan pengalaman untuk mendukung kinerja.	Tahun	Skala rasio
	Partisipasi penyuluhan	Keikutsertaan petani baik secara individu maupun kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian.	Kali	Skala Rasio



IV. METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penentuan Lokasi

Penelitian mengenai Pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Bidang Pertanian Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang dilakukan di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan topik penelitian dan dilihat dari pertimbangan bahwa Desa Amadanom merupakan salah satu daerah sentra produksi kopi yang ada di Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.

4.2 Metode Penentuan Sampel

Sample dapat diartikan sebagai bagian dari populasi untuk yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian (Susanto, 2006). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Singarimbun dan Effendi, 1995). Sampel diambil dari petani kopi yang memiliki dan penggarap lahan kopi di Desa Amadanom.

Cara yang digunakan untuk menghitung jumlah responden dalam penelitian ini diambil mewakili keseluruhan populasi ditentukan dengan rumus yang dikemukakan oleh Parel *et al.* (1973). Penentuan perhitungan sampel dapat dilihat pada Lampiran 1. Adapun rumus Parel *et al.* (1973) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N Z^2 \sigma^2}{N d^2 + Z^2 \sigma^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel minimum

N = jumlah populasi

Z = nilai ditingkat kepercayaan tertentu, yaitu 95% (dengan nilai sebesar 1,96)

σ^2 = nilai varians dari populasi

d = kesalahan maksimum yang ditoleransi (5%)

Untuk mengukur varians populasi (σ^2) terlebih dahulu dilakukan varians sampel (S^2) dengan menggunakan sampel kecil (n) sejumlah 392 petani, dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Berdasarkan rumus tersebut dan hasil perhitungan sampel dapat dilihat pada Lampiran 2, diperoleh nilai varians dari responden sebesar 0,03695. Selanjutnya dilakukan perhitungan responden minimal yang harus diambil dari total populasi dan diperoleh jumlah responden yang digunakan adalah 50 orang.

4.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan berdasarkan jenis data yang digunakan yaitu berasal dari data primer dan data sekunder. Berikut merupakan penjelasan mengenai dua jenis metode pengumpulan data tersebut:

4.3.1 Data Primer

Menurut Indriantoro (2002), data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan responden dan pengamatan secara langsung atau observasi di Desa Amadanom Kecamatan Dampit dan dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data primer dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan petani kopi mengenai data yang diperlukan seperti data pribadi petani mengenai usia, lama pendidikan, pengalaman berusahatani kopi, partisipasi dalam penyuluhan dan pendapatan.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pengelihatian dalam memotret segala kejadian dan aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian dan juga pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data atau informasi yang telah peroleh agar sebagai penunjang kebenaran dari deskripsi yang dipaparkan meliputi data tentang gambaran umum Desa Amadanom dan data pendukung lainnya.

4.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data dari sebuah penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari studi literatur bertujuan untuk mencari tambahan informasi untuk melengkapi data primer yang telah didapatkan. Studi literatur digunakan untuk mencari sumber penelitian terdahulu serta membandingkan teori dengan fakta yang ada.

4.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Analisis data yang bersifat kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan kondisi Desa Amadanom pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan analisis persamaan regresi linier berganda bantuan SPSS 24. Untuk analisis model persamaan regresi linier berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Pendapatan petani kopi di Desa Amadanom (rupiah/tahun)
- X₁ = Usia (tahun)
- X₂ = Lama pendidikan (tahun)
- X₃ = Pengalaman berusahatani (tahun)
- X₄ = Partisipasi dalam penyuluhan (kali)
- β₀ = Konstanta
- β = Koefisien parameter
- e = Error atau faktor pengganggu

Untuk menghitung pendapatan petani kopi yaitu penghasilan yang diterima petani kopi dimana total penerimaan dikurangi total biaya. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan :

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (rupiah/tahun)

TR = Total penerimaan (rupiah)

TC = Total biaya (rupiah)

Sebelum menghitung Y (pendapatan), terlebih dahulu harus menghitung TR (total *revenue*/total penerimaan) dan TC (total *cost*/total biaya). Berikut ini merupakan perhitungan TR dan TC :

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

P = Harga (rupiah)

Q = Jumlah produksi (rupiah)

FC = Biaya tetap/*fix cost* (rupiah)

VC = Biaya variabel/*variable cost* (rupiah)

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linier linier berganda agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Pengujian asumsi klasik merupakan suatu keharusan didalam analisis data untuk memperoleh hasil yang bersifat BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimated*) artinya koefisien regresi pada persamaan tersebut tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang berarti (Santoso, 2002).

4.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada 2 (dua) cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan uji statistik. Pertama, analisis grafik jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kedua, uji

statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilihat dari nilai *Asymp. Sig* > 0,05 (Ghozali, 2006)

4.4.1.2 Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 (Ghozali, 2006)

4.4.1.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan ke lainnya tetap maka terjadi homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

4.4.2 Uji Hipotesis

4.4.2.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai F hitung dan F tabel :

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi :

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika nilai *Sig.* > 0,05
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika nilai *Sig.* < 0,05 (Gujarati, 2003)

1.4.2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 untuk pengujian regresi linier berganda yang mencakup lebih dari dua variabel. Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui proporsi keragaman total dalam variabel terikat (Y) adalah pendapatan petani kopi dengan satuan rupiah (Rp) yang dapat dijelaskan atau diterangkan oleh variabel-variabel bebas (X) meliputi usia (X_1), lama pendidikan (X_2), pengalaman berusahatani (X_3) dan partisipasi dalam penyuluhan (X_4) yang ada dalam model persamaan regresi linier berganda secara bersama-sama (Ghozali, 2006).

4.4.2.3 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat secara nyata. Cara melakukan uji T pada hasil output uji ini adalah dengan membandingkan nilai statistik T dengan tabel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji T berdasarkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} :

1. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji T berdasarkan nilai signifikansi :

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau jika nilai Sig. $> 0,05$
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau jika nilai Sig. $< 0,05$



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

5.1.1 Keadaan Geografis dan Batas Administrasi

Desa Amadanom merupakan salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, Jawa Timur kode pos 65181. Koordinat Desa Amadanom berada dikoordinat bujur timur 112.4743, koordinat lintang selatan 8,1254 dan ketinggian 517 mdpl. Desa Amadanom memiliki letak geografi (pantai/lembah/lereng/dataran) yaitu lereng, memiliki topografi (datar/perbukitan) yaitu perbukitan dan letak desa/kelurahan relatif terhadap hutan (dalam/luar/tepi) yaitu di tepi. Total luas lahan Desa Amadanom menurut jenis lahan yaitu luas lahan sawah seluas 196 ha dan luas lahan kering yaitu 415,40 ha dengan luas total lahan yaitu 611,40 ha (Dampit Dalam Angka, 2014). Jarak tempuh Desa Amadanom menuju pusat Kota Malang yaitu 42,8 km. Kantor kepala Desa Amadanom terletak di Jalan Jend. Sudirman No. 2, Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.

Tabel 2. Batas Wilayah Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang

Batas	Batas Desa	Batas Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Gadungsari	Kecamatan Tirtoyudo
Sebelah Selatan	Desa Bumirejo	Kecamatan Dampit
Sebelah Barat	Kelurahan Dampit	Kecamatan Dampit
Sebelah Timur	Desa Tamankuncaran	Kecamatan Tirtoyudo

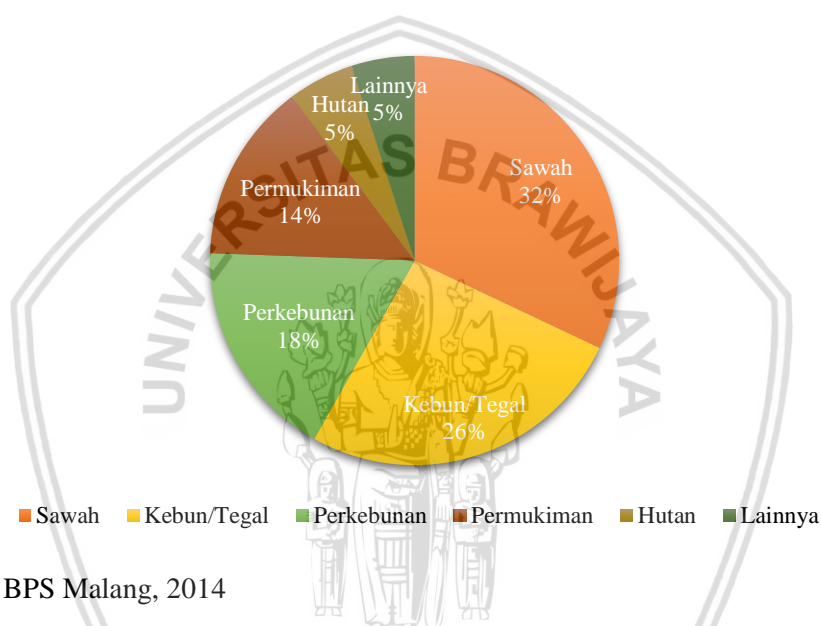
Sumber: Pengelola Data Elektronik Malang, 2014

Berdasarkan Tabel 2 perbatasan Desa Amadanom sebelah utara yaitu Desa Gadungsari Kecamatan Tirtoyudo, sebelah timur yaitu Desa Tamankuncaran Kecamatan Tirtoyudo, sebelah selatan yaitu Desa Bumirejo dan sebelah timur Kelurahan Dampit yang masih dalam satu Kecamatan Dampit. Desa Amadanom memiliki 3 (tiga) dusun/dukuh terdiri dari dusun Amadanom Tengah, Amadanom Selatan, dan Banjarpatoman. Peta Desa Amadanom dapat dilihat pada lampiran 3.

Desa Amadanom memiliki 4 RW (Rukun Warga), 42 RT (Rukun Tetangga) dan rata-rata RT per RW adalah 11.

5.1.2 Keadaan Alam dan Penggunaan Lahan

Desa Amadanom mayoritas dikelilingi oleh perkebunan dan persawahan. Ada yang bersifat lahan milik warga dan lahan kerjasama milik pemerintah. Selain perkebunan dan persawahan, penggunaan lahan di Desa Amadanom juga digunakan juga untuk permukiman/pekarangan, hutan dan lainnya. Berikut ini merupakan luas lahan berdasarkan penggunaannya:



Sumber : BPS Malang, 2014

Gambar 2. Grafik Persentase Luas Wilayah Desa Amadanom

Berdasarkan Gambar 2 dan Tabel 12 pada Lampiran 5 dapat diketahui bahwa mayoritas lahan yang ada di Desa Amadanom digunakan sebagai sawah sebesar 32%, kebun/tegal 26% dan perkebunan yaitu sebesar 18%. Sementara luas lahan sisanya digunakan untuk permukiman sebesar 14%, hutan sebesar 5% dan lainnya seperti peternakan dan lahan kosong sebesar 5%. Kondisi kebun kopi yang ada di Desa Amadanom dapat dilihat pada Gambar 15 sampai 18 pada Lampiran 10. Penggunaan lahan di Desa Amadanom sebagian besar digunakan untuk kebun milik penduduk dan perkebunan milik perusahaan dan kerjasama pemerintah.

5.1.3 Distribusi Penduduk

Distribusi penduduk Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang dapat dikelompokkan berdasarkan :

1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Total penduduk Desa Amadanom berjumlah 6.892 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.721 KK. Total jumlah tersebut terbagi menjadi 3.428 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 3.464 jiwa berjenis kelamin perempuan. Berikut merupakan tabel distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah (jiwa)
Jumlah laki-laki	3.428
Jumlah perempuan	3.464
Jumlah kepala keluarga (KK)	1.721
Jumlah total	6.892

Sumber : Data Profil Desa Amadanom, 2016

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 28 pada Lampiran 10, Desa Amadanom memiliki penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3.428 jiwa dan berjenis kelamin perempuan 3.464 jiwa sehingga total penduduk di Desa Amadanom sebanyak 6.892 jiwa. Dari jumlah tersebut penduduk yang berjenis kelamin perempuan memiliki perbandingan yang tidak jauh berbeda dengan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Amadanom sebanyak 1.721 KK.

2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia

Penduduk Desa Amadanom terdiri dari berbagai macam usia. Mulai dari kategori balita, anak-anak, remaja, usia produktif, dan usia lanjut. Berikut ini merupakan tabel distribusi penduduk Desa Amadanom berdasarkan usia:

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia

Usia	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
Balita	134	138	272
Anak-anak	504	474	978
Remaja	439	492	931
Usia produktif	1.065	967	2.032
Usia lanjut	1.286	1.393	2.679
Total	3.428	3.464	6.892

Sumber : Data Profil Desa Amadanom, 2016

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 28 pada Lampiran 10, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk di Desa Amadanom dengan kategori usia lanjut sebanyak 1.286 jiwa (laki-laki), 1.393 jiwa (perempuan) dengan jumlah 2.679 jiwa. Kategori usia produktif sebanyak 1.065 jiwa (laki-laki), 967 jiwa (perempuan) dengan jumlah 2.032 jiwa. Kategori anak-anak sebanyak 504 jiwa (laki-laki), 474 jiwa (perempuan) dengan jumlah 978 jiwa. Sementara kategori balita lebih sedikit dibandingkan kategori usia lainnya yaitu sebanyak 134 jiwa (laki-laki), 138 jiwa (perempuan) dengan jumlah 272 jiwa.

3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Penduduk Desa Amadanom memiliki beragam jenis mata pencarian yaitu perkebunan, peternakan, pedagang, PNS (Pegawai Negeri Sipil), dan masih banyak yang lainnya. Berikut merupakan tabel distribusi penduduk berdasarkan mata pencarian:

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Jenis Mata Pencapaian	Jumlah (jiwa)
Perkebunan (petani kopi)	392
Peternakan	16
Pedagang	197
Pegawai negeri sipil (PNS)	56
TNI/POLRI	17
Buruh pabrik/industri	42
Buruh bangunan	96
Jasa	371

Sumber: BPS Malang, 2014

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui penduduk Desa Amadanom mayoritas dengan jenis mata pencapaian petani kopi sebanyak 392 jiwa. Jenis mata pencapaian jasa sebanyak 371 jiwa. Jenis mata pencapaian pedagang sebanyak 197 jiwa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penduduk Desa Amadanom yang mata pencahariaannya sebagai petani kopi lebih banyak dibandingkan dengan mata pencapaian yang lainnya. Sedangkan mata pencapaian peternakan lebih sedikit dibandingkan dengan mata pencapaian yang lainnya yaitu sebanyak 16 jiwa.

4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk Desa Amadanom memiliki tingkat pendidikan bermacam-macam, mulai dari usia 3-6 tahun yang belum masuk TK (Taman Kanak-kanak) hingga tamat S2/ sederajat. Berikut ini merupakan tabel distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 6. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	
	Laki-Laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	133	168
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/ <i>Play Group</i>	25	31
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	0	0
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	523	508
Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	6	0
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	986	934
Tamat SD/ sederajat		
Usia 18-56 tahun tidak tamat SMP	1.016	878
Usia 18-56 tahun tidak tamat SMA	45	70
Tamat SMP/ sederajat	340	410
Tamat SMA/ sederajat	35	12
Tamat D1/ sederajat	159	292
Tamat D2/ sederajat	11	18
Tamat D3/ sederajat	6	0
Tamat S1/ sederajat	7	11
Tamat S2/ sederajat	6	0
	2	0
Total	3.300	3.332

Sumber : Data Profil Desa Amadanom, 2016

Dari Tabel 6 dan Gambar 28 pada Lampiran 10 dapat diketahui mayoritas penduduk Desa Amadanom dengan kategori usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat sebanyak 986 jiwa (laki-laki), 934 jiwa (perempuan) dan dengan jumlah 1.920 jiwa. Kategori tamat SD/ sederajat sebanyak 1.016 jiwa (laki-laki), 878 jiwa (perempuan) dan dengan jumlah 1894 jiwa. Kategori usia 7-18 tahun yang sedang sekolah sebanyak 523 jiwa (laki-laki), 508 jiwa (perempuan) dan dengan jumlah 1.031 jiwa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penduduk desa Amadanom dengan usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat lebih banyak dibandingkan dengan tamat S2/ sederajat sebanyak 2 jiwa (laki-laki).

5.1.4 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat

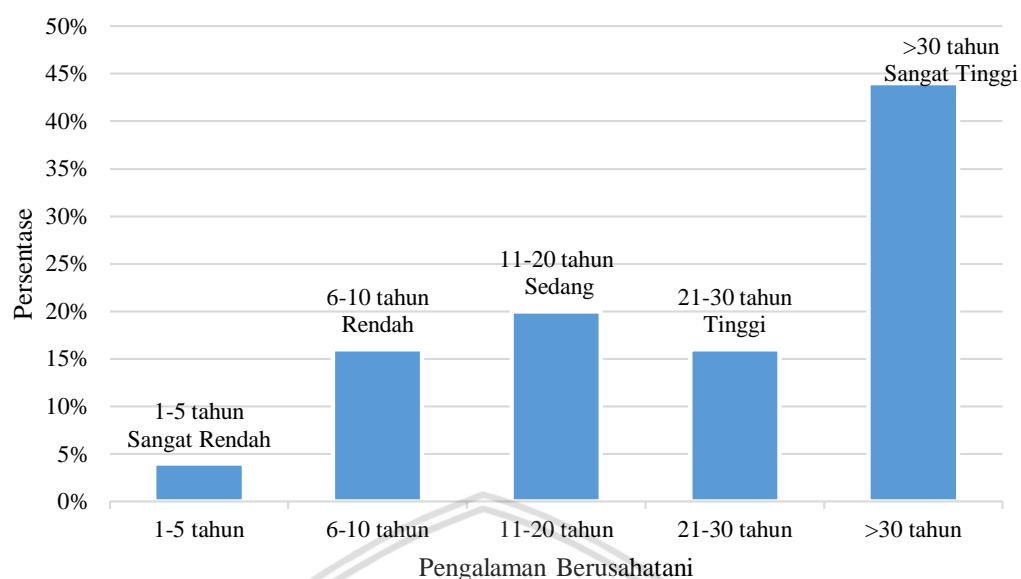
Masyarakat Desa Amadanom, Kecamatan Dampit merupakan masyarakat yang rukun, guyup, dan saling bergotong-royong dalam segala keperluan dan urusan. Saling tolong menolong dalam segala kegiatan antar warga, baik dalam kegiatan untuk keperluan individu maupun untuk keperluan bersama merupakan hal yang paling diutamakan dalam menjalin hubungan baik sesama warga yang tinggal di Desa Amadanom. Banyaknya kegiatan yang dilakukan secara bergotong-royong diantaranya membangun jalan, membersihkan lingkungan desa, menjaga keamanan desa dan lainnya. Bukan hanya saling bergotong-royong namun juga saling membantu sesama warga yang membutuhkan pertolongan seperti warga yang sedang sakit, warga yang meninggal dunia, warga yang memiliki hajat (acara), dan lainnya. Selain itu ada beberapa organisasi yang ada di Desa Amadanom sebagai sarana masyarakat dalam berorganisasi diantaranya ada institusi sosial yaitu gugus depan pramuka, yayasan/kelompok kematian, dan majelis ta'lim/kelompok kebaktian, karang taruna, gabungan kelompok tani (gapoktan) dan masih banyak yang lainnya.

5.2 Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini data yang akan digunakan adalah data mengenai pengalaman berusahatani, lama pendidikan, usia, dan partisipasi dalam penyuluhan di Desa Amadanom Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Adapun data hasil penelitian secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

5.2.1 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan lamanya petani kopi dalam melakukan usahatani dari awal petani tersebut menjadi petani kopi hingga saat ini. Untuk mengukur pengalaman berusahatani menggunakan satuan waktu tahun. Berikut merupakan grafik klasifikasi responden menurut pengalaman berusahatani:



Sumber: Analisis Data Primer, 2018

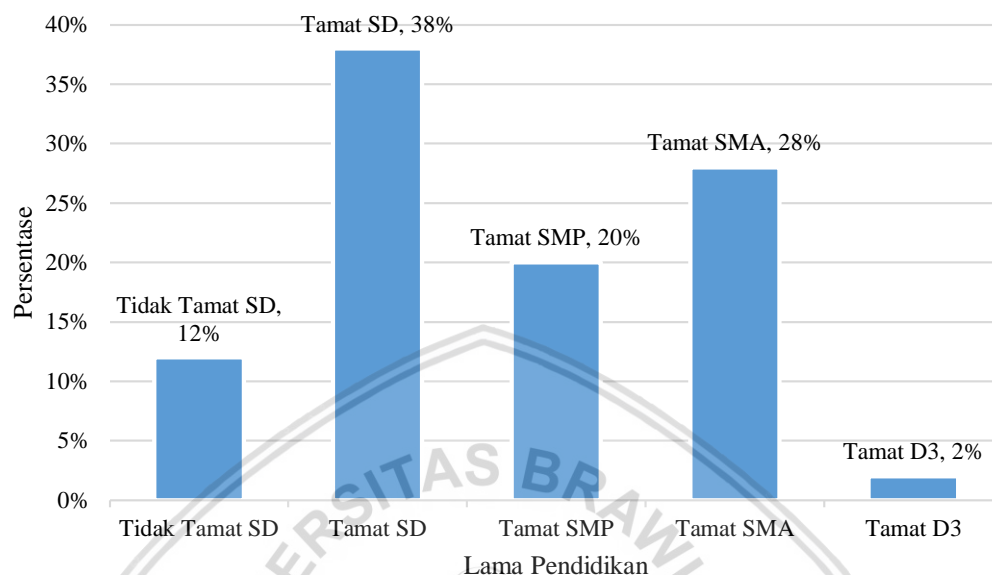
Gambar 3. Grafik Pengalaman Berusahatani Responden

Menurut Istianah (2015) mengelompokkan pengalaman berusahatani kopi dibagi menjadi 5 (lima) yaitu sangat rendah (1-5 tahun), rendah (6-10 tahun), sedang (11-20 tahun), tinggi (21-30 tahun) dan sangat tinggi (>30 tahun). Berdasarkan Gambar 3 dan Tabel 13 pada Lampiran 5, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman berusahatani selama >30 tahun sebesar 44%, selanjutnya diikuti petani kopi dengan pengalaman berusahatani selama 11-20 tahun sebesar 20% dan minoritas responden memiliki pengalaman berusahatani selama 1-5 tahun sebesar 4%. Hal ini menggambarkan bahwa petani kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang sudah berpengalaman dalam melakukan usahatani kopi. Rata-rata petani kopi yang ada di Desa Amadanom sudah berpengalaman sehingga dalam mengelola usahatani kopi lebih baik dan lebih produktif, hal ini akan mempengaruhi dalam meningkatkan pendapatan petani kopi.

5.2.2 Lama Pendidikan

Lama pendidikan merupakan proses lamanya petani kopi dalam menerima pengetahuan dan ilmu yang ditekuni. Semakin lama atau semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kinerja dan penerahuan yang dimiliki sehingga akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterimanya.

Untuk mengukur pendidikan dengan menggunakan satuan waktu tahun lama pendidikan formal yang telah ditempuh oleh petani kopi. Berikut merupakan grafik klasifikasi responden menurut lamanya pendidikan yang ditempuh:



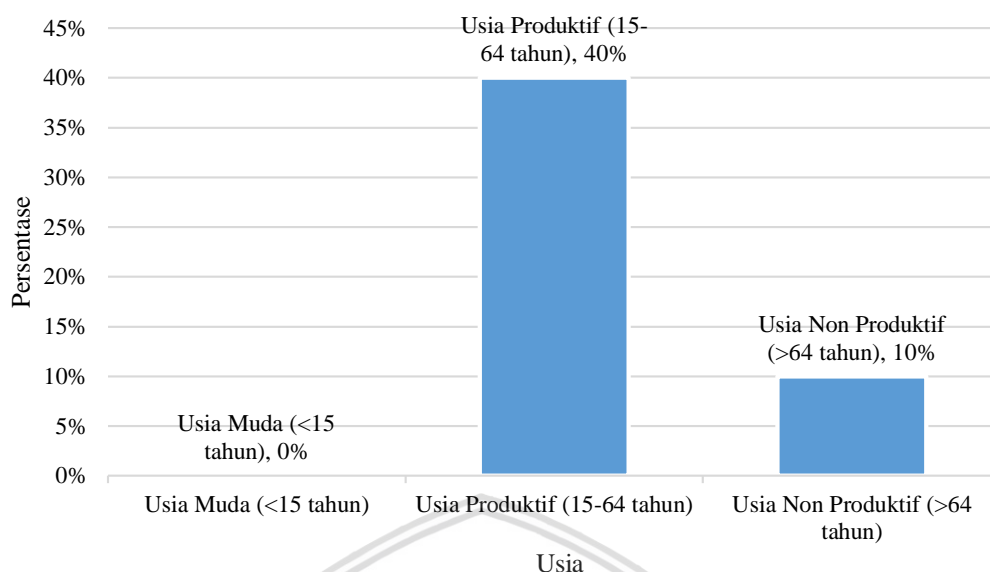
Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Gambar 4. Grafik Lama Pendidikan Responden

Berdasarkan Gambar 4 dan Tabel 14 pada Lampiran 5, dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebesar 38% petani kopi yang memiliki lama pendidikan tamat SD sebesar 38%, kemudian diikuti tamat SMA sebesar 28% dan minoritas petani kopi yang memiliki lama pendidikan tamat D3 sebesar 2%. Hal ini menggambarkan bahwa petani kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang memiliki lama pendidikan rendah yaitu dibawah wajib belajar 12 tahun, sehingga pola pikir yang dimiliki petani kopi masih monoton dalam mengelola usahatani kopi yang dimiliki. Hal ini akan mempengaruhi dalam mengelola usahatani yang kurang maksimal dan tentu saja akan memiliki pengaruh pula dengan pendapatan petani kopi.

5.2.3 Usia

Usia merupakan satuan waktu untuk mengukur keberadaan seseorang mulai dari lahir. Usia seseorang ditentukan oleh waktu seseorang lahir di dunia hingga berulang tahun. Untuk mengukur usia dengan menggunakan satuan tahun. Berikut ini merupakan grafik usia responden petani kopi di Desa Amadanom :



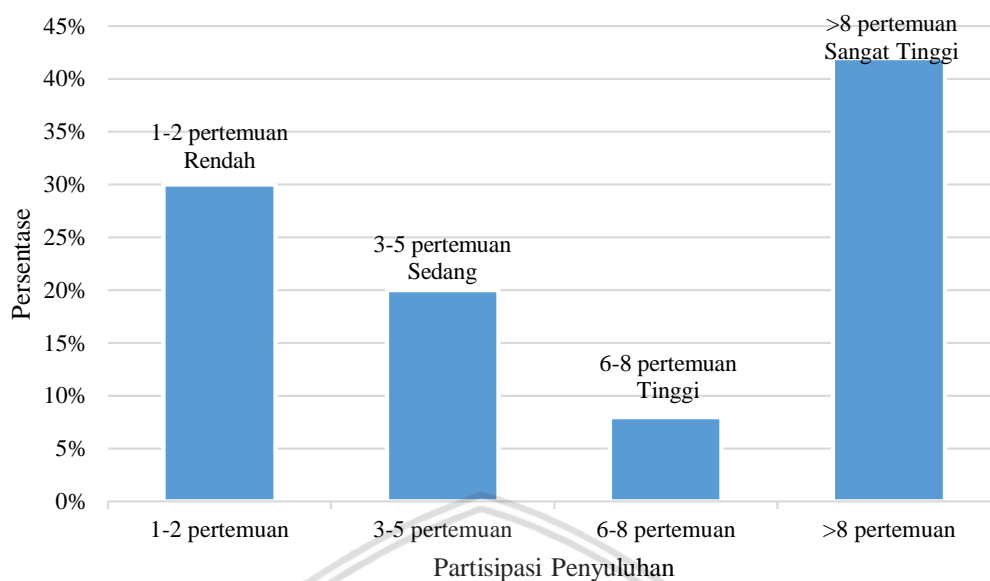
Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Gambar 5. Grafik Usia Responden

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) mengelompokkan usia produktif dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu usia muda (<15 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (>64 tahun). Berdasarkan Gambar 5 dan Tabel 15 pada Lampiran 5, dapat diketahui bahwa mayoritas petani kopi memiliki usia produktif (15-64 tahun) sebesar 80%, kemudian diikuti dengan petani kopi yang memiliki usia non produktif (>64 tahun) sebesar 80% dan tidak ada petani kopi yang masuk dalam kelompok usia muda (<15 tahun). Hal ini menggambarkan bahwa petani kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang memiliki usia yang produktif.

5.2.4 Partisipasi Penyuluhan

Partisipasi penyuluhan merupakan keterlibatan dan keikutsertaan (frekuensi) petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan. Keikutsertaan petani dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru dalam melaksanakan kegiatan usahatani kopi. Untuk mengukur partisipasi penyuluhan dapat diukur dalam satuan kali. Berikut ini merupakan grafik partisipasi penyuluhan petani kopi di Desa Amadanom :



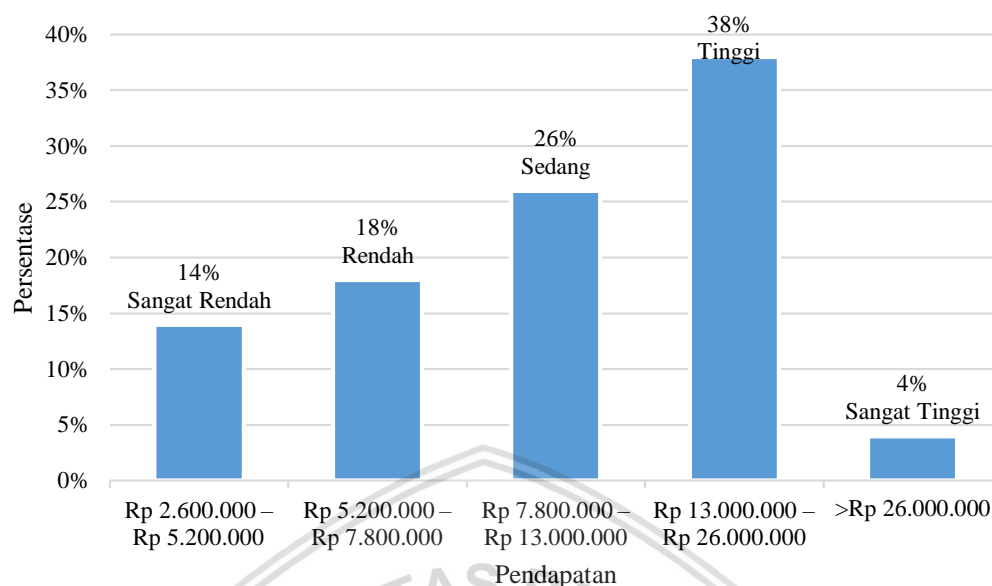
Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Gambar 6. Grafik Partisipasi Dalam Penyuluhan Responden

Menurut Rusdiana (2016) mengelompokkan partisipasi penyuluhan dibagi menjadi 4 (empat) kelompok yaitu rendah (1-2 kali pertemuan), sedang (3-5 kali pertemuan), tinggi (6-8 kali pertemuan) dan sangat tinggi (>8 kali pertemuan) berdasarkan intensitas dilaksanakannya penyuluhan yaitu 1 bulan sekali. Berdasarkan Gambar 6 dan Tabel 16 pada Lampiran 5, dapat diketahui petani kopi berpartisipasi dalam penyuluhan >8 pertemuan sebesar 42%, kemudian diikuti dengan 1-2 pertemuan sebesar 30% dan minoritas petani kopi berpartisipasi dalam penyuluhan 6-8 pertemuan sebesar 8%. Hal ini menggambarkan petani kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang yang aktif berpartisipasi dalam penyuluhan kurang dari 50%. Berpartisipasi dalam penyuluhan akan menambahkan banyak informasi dan inovasi baru dalam mengelola usahatani kopi, sehingga akan mempengaruhi dalam meningkatkan pendapatan petani kopi.

5.2.5 Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan/*revenue*) di kurangi dengan biaya (pengorbanan/*cost*) yang harus dikeluarkannya. Pendapatan petani yang dimaksud dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penjualan produk tanaman. Berikut ini merupakan grafik pendapatan petani kopi di Desa Amadanom :



Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Gambar 7. Grafik Pendapatan Responden

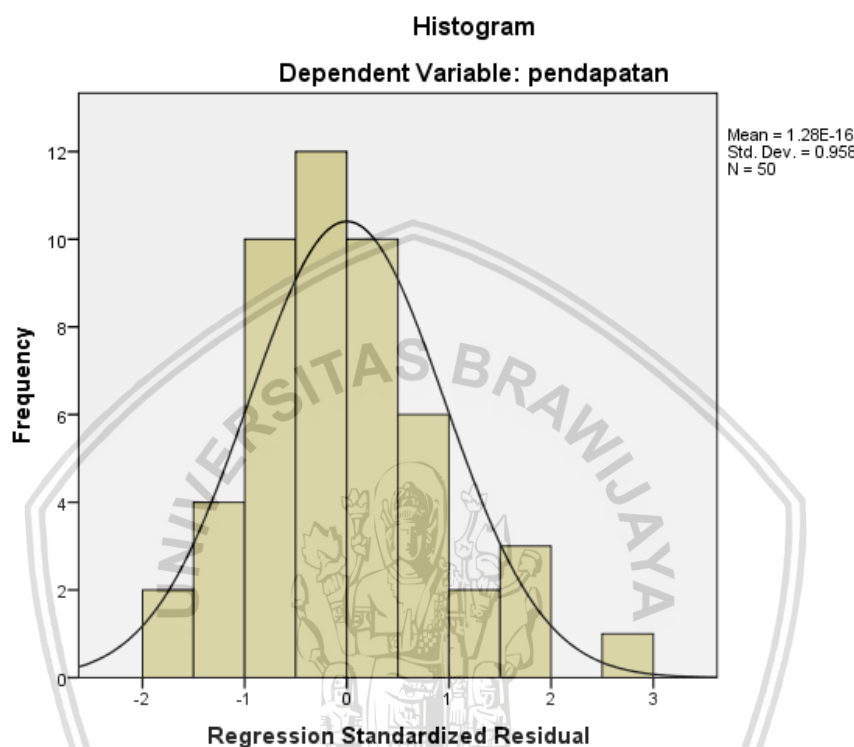
Berdasarkan perhitungan pendapatan responden pada Lampiran 4 dan menurut Kementerian Keuangan (2015) mengelompokkan pendapatan dibagi menjadi 5 (lima) yaitu sangat rendah (Rp 2.600.000 – Rp 5.200.000), rendah (Rp 5.200.000 – Rp 7.800.000), sedang (Rp 7.800.000 – Rp 13.000.000), tinggi (Rp 13.000.000 – Rp 26.000.000) dan sangat tinggi (>Rp 26.000.000). Berdasarkan Gambar 7 dan Tabel 17 pada Lampiran 5, dapat diketahui petani kopi yang memiliki pendapatan Rp 13.000.000 – Rp 26.000.000 sebesar 38%, kemudian diikuti dengan petani kopi yang memiliki pendapatan Rp 7.800.000 – Rp 13.000.000 dan petani kopi yang memiliki pendapatan Rp 5.200.000 – Rp 7.800.000. Hal ini menggambarkan petani kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang memiliki pendapatan tinggi.

5.3 Hasil Analisis Data

Perlu dilakukannya uji asumsi klasik untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi linier berganda sumber daya manusia terhadap pendapatan petani kopi yang akan dijelaskan lebih spesifik sebelum dilakukan uji kesesuaian (*Test Goodness of Fit*) model. Hasil pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

5.3.1 Uji Normalitas

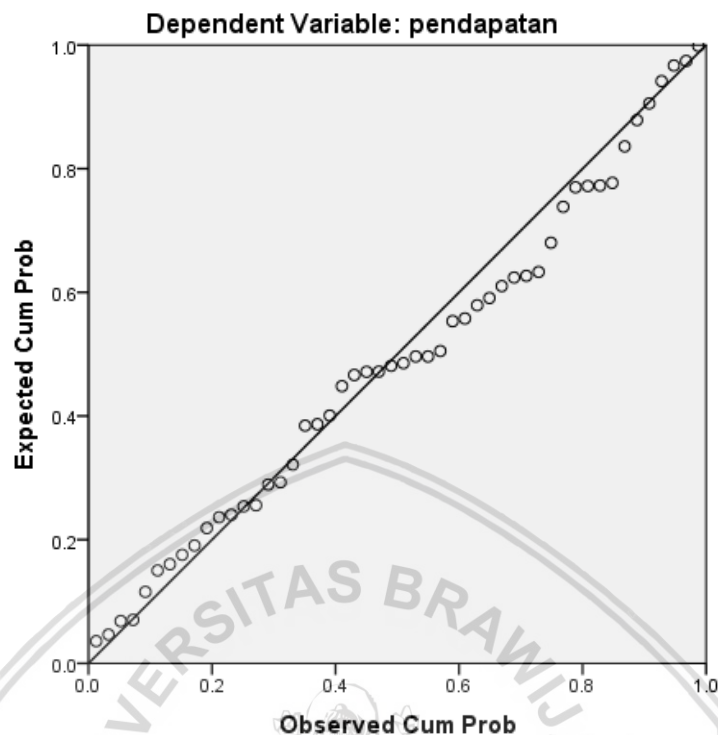
Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui sebaran data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Berikut ini merupakan grafik *histogram* dan *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* merupakan hasil dari uji normalitas :



Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Gambar 8. Grafik Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Gambar 9. Grafik *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan Gambar 9 Grafik *Histogram* dan Gambar 8 Grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dapat diketahui bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Hal ini ditunjukkan pada pola grafik histogram terlihat mengikuti garis kurva normal dan secara garis besar distribusi data mengikuti kurva normal. Pada grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dari kedua grafik tersebut bahwa data terdistribusi secara normal dan tidak menyalahi asumsi normalitas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena model regresi memiliki distribusi data normal.

Tabel 7. Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4481230,436
Most Extreme Differences	Absolute	0,070
	Positive	0,070
	Negative	-0,063
Test Statistic		0,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Dari Tabel 7 hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 yaitu ($0,200 > 0,05$) maka nilai residual tersebut telah normal. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak dipakai karena memenuhi uji asumsi normalitas.

5.3.2 Uji Asumsi Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

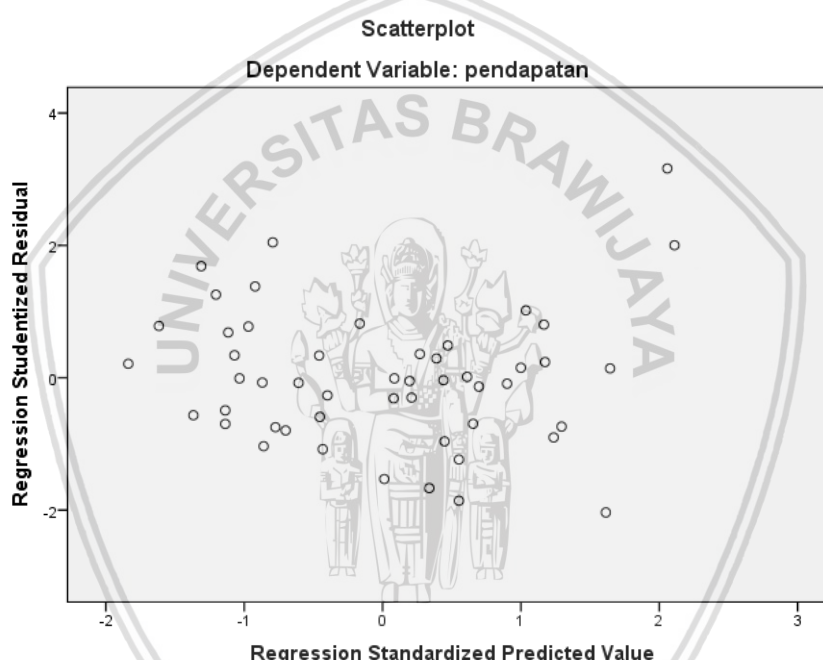
No.	Variabel Independen	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	Usia (tahun)	0,615	1,625
2.	Lamanya pendidikan (tahun)	0,911	1,098
3.	Pengalaman berusahatani (tahun)	0,470	2,126
4.	Partisipasi dalam penyuluhan (kali)	0,725	1,379

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yaitu usia, lamanya pendidikan, pengalaman berusahatani, dan partisipasi dalam penyuluhan memiliki nilai toleransi (*tolerance*) lebih besar dari 0,1 artinya tidak ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Selain memiliki nilai toleransi (*tolerance*), uji asumsi multikolinearitas juga diuji dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen yaitu usia, lamanya pendidikan, pengalaman berusahatani, dan partisipasi dalam penyuluhan memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 atau $VIF < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

5.3.3 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Gambar 10. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan Gambar 10 Grafik *Scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik karena tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

5.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini merupakan hasil regresi linier berganda pada pendapatan petani kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Regresi Linier Berganda pada Pendapatan Petani Kopi

Model	Koefisien β	T_{hitung}	Sig.
Konstanta	-9137929,195	-2,277	0,028
Usia	161760,974	2,303	0,026
Lama pendidikan	580660,715	2,579	0,013
Pengalaman berusahatani	182384,954	2,586	0,013
Partisipasi penyuluhan	482119,824	2,984	0,005
R^2 : 0,611			
F_{tabel} (df = 45) : 2,58			
F_{hitung} : 17,706			
T_{tabel} : 1,679			

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan perhitungan F_{tabel} dan T_{tabel} pada Lampiran 6, penentuan titik presentase distribusi F probabilitas 0,05 pada Lampiran 7 dan penentuan titik presentase distribusi T probabilitas 0,05 pada Lampiran 8 didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,58 dan nilai T_{tabel} sebesar 1,679. Maka berdasarkan Tabel 9 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -9137929,195 + 161760,974X_1 + 580660,715X_2 + 182384,954X_3 + 482119,824X_4$$

Keterangan :

Y = Pendapatan petani kopi di Desa Amadanom (Rupiah/tahun)

X_1 = Usia (tahun)

X_2 = Lama pendidikan (tahun)

X_3 = Pengalaman berusahatani (tahun)

X_4 = Partisipasi dalam penyuluhan (kali)

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Koefisien regresi β_1 (usia) bernilai positif sebesar 161760,974, maka apabila usia petani kopi mengalami peningkatan 1 tahun dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka pendapatan petani kopi akan meningkat sebesar Rp 161760,974.

Pada tingkat signifikansi 0,026 yaitu nyata secara statistik karena kurang dari taraf kesalahan yaitu 0,05.

Koefisien regresi β_2 (lama pendidikan) bernilai positif sebesar 580660,715, maka apabila pendidikan petani kopi mengalami peningkatan 1 tahun dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka pendapatan petani kopi akan meningkat sebesar Rp 580660,715. Pada tingkat signifikansi 0,013 yaitu nyata secara statistik karena kurang dari taraf kesalahan yaitu 0,05.

Koefisien regresi β_3 (pengalaman berusaha tani) bernilai positif sebesar 182384,954, maka apabila pengalaman berusaha tani petani kopi mengalami peningkatan 1 tahun dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka pendapatan petani kopi akan meningkat sebesar Rp 182384,954. Pada tingkat signifikansi 0,013 yaitu nyata secara statistik karena kurang dari taraf kesalahan yaitu 0,05.

Koefisien regresi β_4 (partisipasi dalam penyuluhan) bernilai positif sebesar 482119,824, maka apabila partisipasi dalam penyuluhan mengalami peningkatan 1 kali dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka pendapatan petani kopi akan meningkat sebesar Rp 482119,824. Pada tingkat signifikansi 0,005 yaitu nyata secara statistik karena kurang dari taraf kesalahan yaitu 0,05.

Berdasarkan penjelasan interpretasi diatas dapat diketahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah variabel usia sebesar 161760,974, variabel lama pendidikan sebesar 580660,715, variabel pengalaman berusaha tani sebesar 182384,954 dan variabel partisipasi dalam penyuluhan sebesar 482119,824. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia, lama pendidikan, pengalaman berusaha tani, dan partisipasi dalam penyuluhan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kopi. Apabila variabel usia, lama pendidikan, pengalaman berusaha tani dan partisipasi dalam penyuluhan meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan.

5.3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,611 yang artinya bahwa sebesar 61,1% pengaruh variabel usia, lama pendidikan, pengalaman berusaha tani, dan partisipasi dalam penyuluhan terhadap variabel pendapatan. Dengan kata lain, variabel bebas (usia,

lama pendidikan, pengalaman berusahatani dan partisipasi dalam penyuluhan) dalam model mampu menjelaskan variabel terikat (pendapatan) sebesar 61,1%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 38,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.3.6 Uji Serempak (uji F-Statistik)

Uji F digunakan untuk menguji variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama (serempak) terhadap variabel terikat. Dari hasil regresi variabel usia, lama pendidikan, pengalaman berusahatani, dan partisipasi dalam penyuluhan terhadap pendapatan petani kopi berdasarkan Tabel 9 diperoleh F_{hitung} sebesar 17,706. Diperoleh F_{tabel} pada nilai df (*degree of freedom*) nilai untuk pembilang 4 dan nilai untuk penyebut 45 adalah sebesar 2,58 pada Sig. $< 0,05$. Nilai $F_{hitung} (17,706) > F_{tabel} (2,58)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (usia, lama pendidikan, pengalaman berusahatani dan partisipasi dalam penyuluhan) secara bersama-sama (serempak) mempengaruhi variabel terikat (pendapatan petani kopi). Hal tersebut menjelaskan jika terjadi kenaikan maupun penurunan terhadap variabel bebas akan secara bersama-sama (serempak) mempengaruhi variabel terikat.

5.3.7 Uji Parsial (Uji t-Statistik)

Uji T digunakan untuk menguji variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Dilakukannya uji T untuk mengetahui masing-masing variabel bebas dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat secara nyata. Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa variabel usia diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,303, nilai T_{tabel} sebesar 1,679 dan nilai Sig. sebesar $0,026 < 0,05$. Dimana nilai $T_{hitung} (2,303) > T_{tabel} (1,679)$ artinya secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Tanda koefisien bersifat positif dimana semakin bertambahnya usia maka pendapatan petani semakin meningkat dan juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi sebesar 161760,974 artinya jika usia meningkat 1 tahun maka pendapatan petani kopi meningkat sebesar Rp 161760,974.

Pada variabel lama pendidikan berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,579, nilai T_{tabel} sebesar 1,679 dan nilai Sig. sebesar 0,013. Dimana nilai

$T_{hitung} (2,579) > T_{tabel} (1,679)$ dan nilai Sig. $(0,013) < 0,05$ artinya secara parsial lama pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Tanda koefisien bersifat positif dimana semakin lama pendidikan maka pendapatan petani kopi semakin meningkat, dan juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi sebesar 580660,715 artinya jika lama pendidikan meningkat 1 tahun maka pendapatan petani kopi akan meningkat sebesar Rp 580660,715.

Pada variabel pengalaman berusahatani berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,586, nilai T_{tabel} sebesar 1,679 dan nilai Sig. sebesar 0,013. Dimana nilai $T_{hitung} (2,586) > T_{tabel} (1,679)$ dan nilai Sig. $(0,013) < 0,05$ artinya secara parsial pengalaman berusahatani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Tanda koefisien bersifat positif dimana semakin tinggi pengalaman berusahatani maka pendapatan petani kopi semakin tinggi, dan juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi sebesar 182384,954 artinya jika pengalaman berusahatani meningkat 1 tahun maka pendapatan petani kopi akan meningkat sebesar Rp 182384,954.

Pada variabel partisipasi dalam penyuluhan berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,984, nilai T_{tabel} sebesar 1,679 dan nilai Sig. sebesar 0,005. Dimana nilai $T_{hitung} (2,984) > T_{tabel} (1,679)$ dan nilai Sig. $(0,005) < 0,05$ artinya secara parsial partisipasi dalam penyuluhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Tanda koefisien bersifat positif dimana semakin tinggi partisipasi dalam penyuluhan maka pendapatan petani kopi semakin tinggi, dan juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi sebesar 482119,824 artinya jika partisipasi dalam penyuluhan meningkat 1 kali maka pendapatan petani kopi akan meningkat sebesar Rp 482119,824.

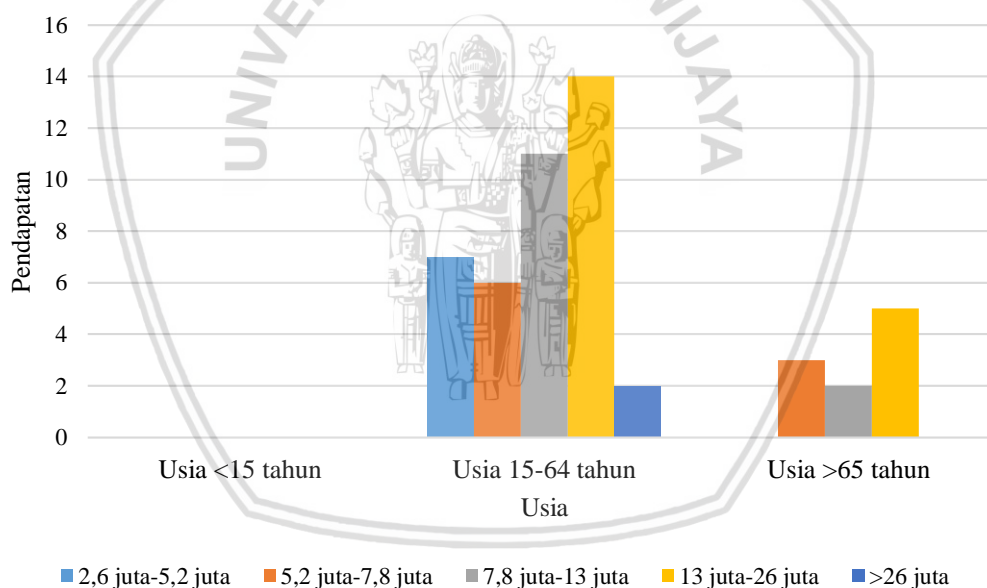
5.4 Pembahasan

5.4.1 Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan

Berdasarkan Tabel 9 dan hasil regresi yang telah didapatkan, nilai Sig. variabel usia sebesar 0,026 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa signifikan pada $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel usia memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani kopi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu dengan nilai $T_{hitung} (2,303) > T_{tabel} (1,679)$. Nilai koefisien regresi dari variabel

usia sebesar Rp 161.760,974. Nilai koefisien regresi tersebut memiliki arti apabila usia petani kopi mengalami peningkatan 1 tahun dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka pendapatan petani kopi akan meningkat sebesar Rp 161.760,974. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel usia memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani kopi.

Usia petani merupakan salah satu faktor dari sumber daya manusia petani dan pada penelitian ini khususnya di Desa Amadanom memperlihatkan bahwa usia petani mempengaruhi pendapatan petani kopi. Peneliti menemukan fenomena tersebut pada saat penelitian di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang yaitu ketika usia para responden yang ada di Desa Amadanom termasuk dalam usia produktif yaitu 15-64 tahun. Hal ini dapat menjelaskan semakin bertambahnya usia petani maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki tentang berusahatani. Sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi.



Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Gambar 11. Grafik Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan

Berdasarkan Gambar 11 dan Tabel 20 pada lampiran 9, dapat diketahui bahwa usia mempengaruhi pendapatan petani kopi. Semakin bertambahnya usia maka semakin banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dikuasai dalam melakukan kegiatan usahatani. Dengan bertambahnya usia dan diikuti dengan bertambahnya ilmu pengetahuan dalam melakukan kegiatan usahatani, maka

pendapatan yang dimiliki petani kopi semakin bertambah. Namun pada usia tertentu, kondisi fisik seseorang akan cenderung menurun diikuti dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Hal ini didukung dengan kondisi yang ada dilapang, dimana petani kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang dengan usia yang semakin matang, maka pengalaman dalam melakukan kegiatan usahatani semakin banyak dan pengetahuan yang dimiliki semakin banyak pula.

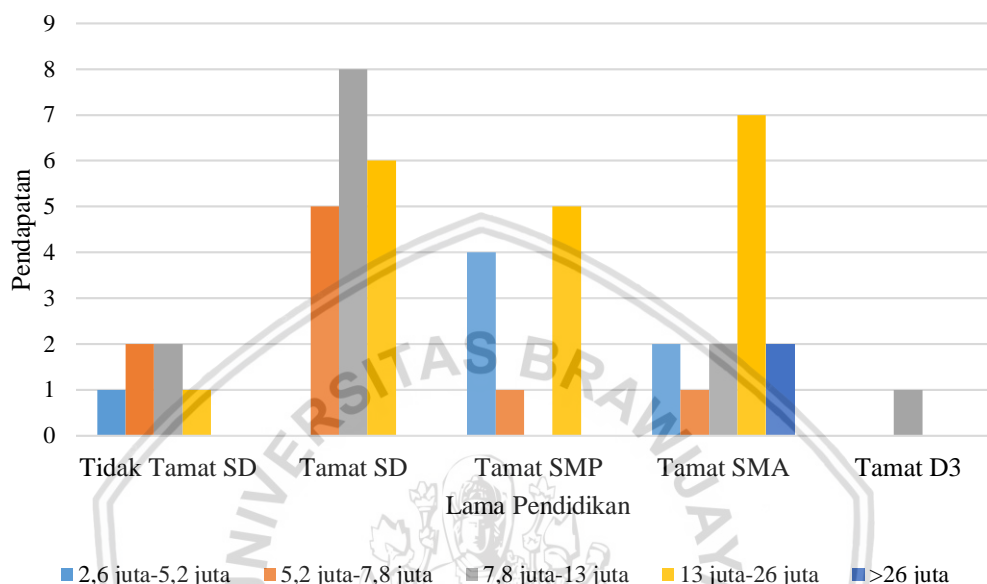
Keterkaitan antara pengaruh usia terhadap pendapatan petani kopi dari hasil penelitian ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Damayanti (2013) usia petani akan berpengaruh terhadap kemampuan fisik dalam mengelola usaha yang ditekuninya. Kemampuan kerja seorang petani akan bertambah sampai pada tingkat usia tertentu, kemudian akan menurun. Semakin tua usia petani, kemampuan seorang petani untuk menerima inovasi-inovasi atau ide-ide baru dalam menjalankan usahanya.

5.4.2 Pengaruh Lama Pendidikan Terhadap Pendapatan

Berdasarkan Tabel 9 dan hasil regresi yang telah didapatkan, nilai Sig. variabel lama pendidikan sebesar 0,013 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa signifikan pada $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel lama pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu dengan nilai $T_{hitung} (2,587) > T_{tabel} (1,679)$. Nilai koefisien regresi dari variabel lama pendidikan sebesar Rp 580660,715. Nilai koefisien regresi tersebut memiliki arti apabila lama pendidikan petani kopi mengalami peningkatan 1 tahun dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka pendapatan petani kopi akan meningkat sebesar Rp 580660,715. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel lama pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi.

Lama pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu lama seorang petani dalam menempuh pendidikan formal (sekolah) dengan satuan tahun. Lama pendidikan merupakan faktor sumber daya manusia petani dan dalam penelitian ini lama pendidikan petani di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang mempengaruhi pendapatan petani kopi. Peneliti menemukan fenomena tersebut pada saat penelitian di Desa Amadanom yaitu lama pendidikan yang telah

ditempuh oleh para responden mayoritas adalah tamat SD (sekolah dasar) atau ditempuh selama 6 tahun. Banyaknya petani kopi yang memiliki lama pendidikan selama 6 tahun, hal tersebut masih dikategorikan jauh dari pendidikan wajib belajar 12 tahun yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia atau masuk dalam kategori memiliki lama pendidikan yang rendah.



Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Gambar 12. Grafik Pengaruh Lama Pendidikan Terhadap Pendapatan

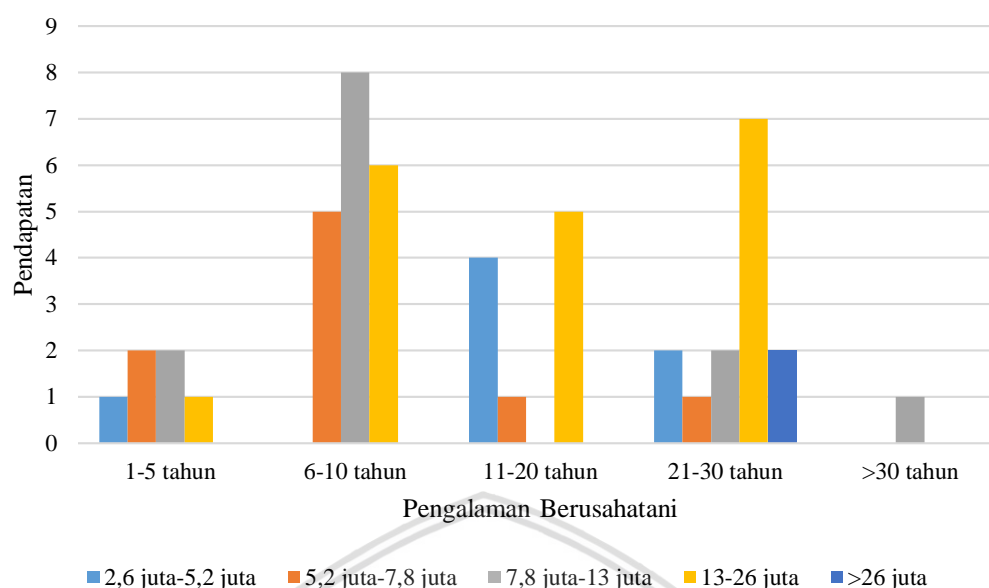
Berdasarkan Gambar 12 dan Tabel 21 pada lampiran 9, dapat diketahui bahwa semakin lama pendidikan yang ditempuh oleh petani maka pendapatan yang dimiliki semakin bertambah. Lama pendidikan seseorang akan meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan menyerap informasi baru diikuti dengan meningkatkan kemampuan kerja yang dimiliki. Semakin meningkatnya kemampuan kerja yang dimiliki, maka akan semakin bertambahnya pendapatan petani kopi. Hal ini didukung dengan kondisi yang ada dilapang, dimana petani kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang mayoritas dengan lama pendidikan yang tergolong rendah yaitu tamat Sekolah Dasar (SD), sehingga memiliki pola pikir yang monoton dalam mengelola usahatani kopi, tidak mudah menerima informasi baru dan teknologi yang lebih maju. Hal ini akan memiliki pengaruh pada pendapatan yang dimiliki.

Keterkaitan antara pengaruh lama pendidikan terhadap pendapatan petani kopi dari hasil penelitian ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Dwi (2005) asumsi dasar teori *Human Capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah, berarti di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang. Tetapi di pihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut.

5.4.3 Pengaruh Pengalaman Berusahatani Terhadap Pendapatan

Berdasarkan Tabel 9 dan hasil regresi yang telah didapatkan, nilai Sig. variabel pengalaman berusahatani sebesar 0,013 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa signifikan pada $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel pengalaman berusahatani memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu dengan nilai T_{hitung} (2,586) $> T_{tabel}$ (1,679). Nilai koefisien regresi dari variabel pengalaman berusahatani sebesar Rp 182384,954. Nilai koefisien regresi tersebut memiliki arti apabila pengalaman berusahatani petani kopi mengalami peningkatan 1 tahun dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka pendapatan petani kopi akan meningkat sebesar Rp 182384,954. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman berusahatani memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi.

Pengalaman berusahatani adalah lama petani dalam menekuni kegiatan usahatani sampai saat ini dengan satuan tahun. Pada penelitian ini khususnya di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang memperlihatkan bahwa pengalaman berusahatani mempengaruhi pendapatan petani kopi. Peneliti menemukan fenomena tersebut pada saat penelitian di Desa Amadanom yaitu pengalaman berusahatani responden selama >30 tahun merupakan pengalaman yang cukup lama dalam berusahatani (Gambar 3) dan semakin lama pengalaman berusahatani maka semakin mudah dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi dan meminimalisir kerugian yang akan dihadapi. Sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi.



Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Gambar 13. Grafik Pengaruh Pengalaman Berusahatani Terhadap Pendapatan

Berdasarkan Gambar 13 dan Tabel 22 pada lampiran 9, dapat diketahui bahwa pengalaman berusahatani mempengaruhi pendapatan yang dimiliki petani kopi. Semakin lama pengalaman berusahatani dan semakin lama menekuni usahatani yang sedang dijalani maka semakin meningkat kinerja yang dimiliki. Dengan meningkatnya kinerja dalam berusahatani maka akan meminimalisir kegagalan yang terjadi dan dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam kegiatan berusahatani. Hal ini didukung dengan kondisi yang ada dilapang, dimana petani kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang mayoritas memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama sehingga lebih produktif dalam mengelola usahatani dan dapat mengurangi kegagalan dalam mengelola usahatani kopi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan produktivitas sekaligus pendapatan yang dimiliki.

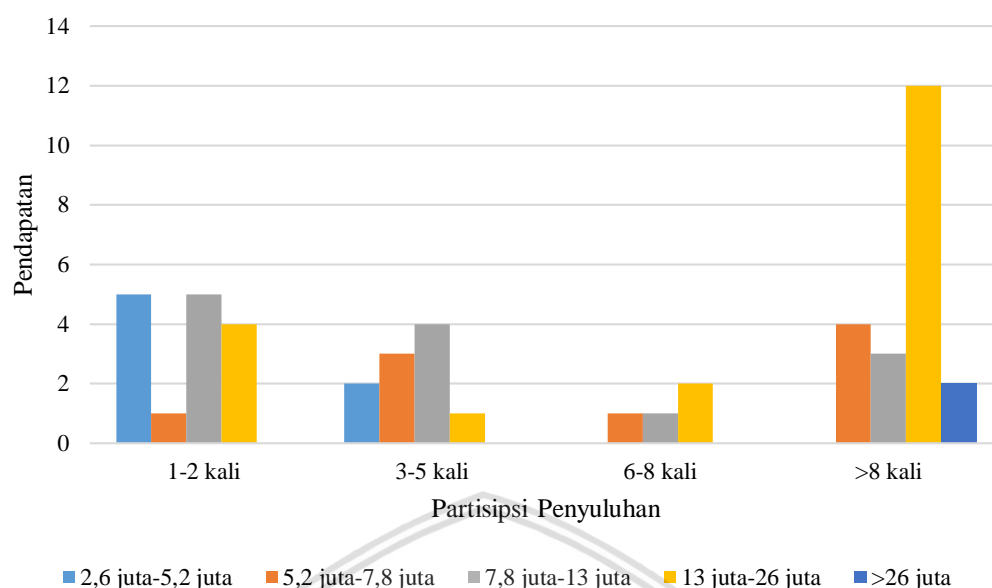
Keterkaitan antara pengaruh pengalaman berusahatani terhadap pendapatan petani kopi dari hasil penelitian ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Muttakin (2014) pengalaman berusahatani yang cukup memadai merupakan salah satu faktor yang mendorong petani memilih alternatif terbaik sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Semakin lama pengalaman petani dalam berusahatani, maka kegagalan yang dialami akan semakin kecil. Petani yang sudah berpengalaman akan mudah

mengatasi masalah yang terjadi, karena telah mengetahui dan menguasai lingkungan usahatani.

5.4.4 Pengaruh Partisipasi dalam Penyuluhan Terhadap Pendapatan

Berdasarkan Tabel 9 dan hasil regresi yang telah didapatkan, nilai Sig. variabel partisipasi dalam penyuluhan sebesar 0,005 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa signifikan pada $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel partisipasi dalam penyuluhan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu dengan nilai $T_{hitung} (2,984) > T_{tabel} (1,679)$. Nilai koefisien regresi dari variabel partisipasi dalam penyuluhan sebesar Rp 482119,824. Nilai koefisien regresi tersebut memiliki arti apabila partisipasi dalam penyuluhan petani kopi mengalami peningkatan 1 kali dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka pendapatan petani kopi akan meningkat sebesar Rp 482119,824. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi dalam penyuluhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi.

Partisipasi dalam penyuluhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan responden dalam kegiatan penyuluhan dalam bentuk kehadiran rutin dengan satuan kali. Pada penelitian ini khususnya di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang memperlihatkan bahwa partisipasi dalam penyuluhan berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi. Peneliti menemui fenomena ini pada saat penelitian di Desa Amadanom yaitu petani kopi yang sering berpartisipasi dalam penyuluhan lebih banyak maka mendapatkan informasi baru dan teknologi baru dalam mengelola usahatani. Sehingga akan berpengaruh pada pendapatan petani kopi. Sedangkan petani kopi yang jarang berpartisipasi dalam penyuluhan maka kurang mendapatkan informasi baru dan teknologi baru dalam mengelola usahatani. Sehingga akan berpengaruh pula terhadap pendapatan kopi.



Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Gambar 14. Grafik Pengaruh Partisipasi Dalam Penyuluhan Terhadap Pendapatan

Berdasarkan Gambar 14 dan Tabel 23 pada lampiran 9, dapat diketahui bahwa partisipasi dalam penyuluhan mempengaruhi pendapatan yang dimiliki petani kopi. Semakin banyak partisipasi dalam penyuluhan maka semakin banyak informasi adopsi inovasi baru yang diterima maka semakin meningkatkan kemampuan dalam berusahatani. Dengan meningkatnya kemampuan yang dimiliki maka semakin meningkatnya hasil panen dan diikuti sertakan dengan meningkatnya pendapatan yang dimiliki petani kopi. Hal ini didukung dengan kondisi yang ada dilapang dimana petani kopi yang ada di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang berpartisipasi dalam penyuluhan hanya tiga bulan sekali sedangkan seharusnya intensitas penyuluhan yang diberikan yaitu satu bulan sekali. Berpartisipasi dalam penyuluhan semakin sering maka semakin banyak informasi, pengetahuan dan teknologi baru yang akan didapatkan dari penyuluh, sehingga kemampuan yang dimiliki dalam mengelola usahatani yang dimiliki semakin baik dalam meningkatkan hasil produksi dan akan meningkatkan pendapatan yang dimiliki.

Keterkaitan antara partisipasi dalam penyuluhan terhadap pendapatan petani kopi dari hasil penelitian ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Saadah (2011) peranan penyuluhan sebagai proses penyebar luasan informasi, penerangan,

perubahan perilaku, serta proses pendidikan yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam berusahatani dan diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi atau panen. Penyuluhan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani. Maka dengan semakin bertambahnya pengetahuan yang dimiliki maka semakin meningkatnya keterampilan dalam berusahatani maka semakin meningkatnya pendapatan yang dimiliki.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor sumber daya manusia (usia, lama pendidikan, pengalaman berusahatani, dan partisipasi dalam penyuluhan) yang paling signifikan dan berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang adalah partisipasi penyuluhan. Hal ini dilihat pula dari fakta yang ada dilapang bahwa petani kopi mengikuti penyuluhan hanya tiga bulan sekali, sedangkan seharusnya intensitas penyuluhan yang diberikan satu bulan sekali. Sehingga petani dapat memperoleh informasi dan teknologi baru dalam mengelola usahatani kopi, maka akan meningkatkan pendapatan yang dimiliki.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat disampaikan saran yaitu :

1. Kepada pemerintah, khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Dampit diharapkan dapat meningkatkan intensitas penyuluhan yang diberikan untuk menambah wawasan para petani kopi agar dapat mengelolah usahatani kopi dan meningkatkan produksi. Meningkatnya pendapatan petani kopi akan berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi.
2. Kepada petani, khususnya petani kopi di Desa Amadanom diharapkan dapat aktif dalam mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan agar petani kopi dapat lebih mandiri dan memiliki wawasan luas dalam mengembangkan usahatani kopi yang dimiliki. Diharapkan petani kopi dapat meningkatkan pendidikan formal agar petani kopi dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan menyerap informasi baru dengan meningkatkan kemampuan kerja yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew E. Sikula. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga. Bandung.
- Anderson, E.T. & McFarlane, J. 2006. *Buku Ajar Keperawatan Komunitas: Teori dan Praktek (edisi 3)*. EGC. Jakarta
- Artika, I Nyoman. 2017. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah*. Universitas Tadulako. Palu.
- Azwar, Saiffudin. 2003. *Metode Penelitian Cetakan Ke-enam*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Bachtar, Alfian. 2013. *Pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) Petani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2014. *Kecamatan Dampit*. Diakses tanggal 1 Desember 2017.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. 2014. *Kecamatan Dampit Dalam Angka*. Malang. Diakses tanggal 2 Februari 2018.
- Boediono. 1998. *Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. BPFE. Yogyakarta.
- Cahya, Febrin. 2015. *Analisis Pengaruh Pengalaman Bekerja, Pendidikan dan Usia Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja PG Lestari Patianrowo Nganjuk*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Damayanti, Lien. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan, dan Kesempatan Kerja Pada Usahatani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Parigi Moutong*. Universitas Tadulako. Sulawesi Tengah.
- Data Profil Desa Amadanom, 2016. *Profil Desa Amadanom*. Desa Amadanom. Malang
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Djumransjah, Muhammad. 2004. *Filsafat Pendidikan*. Bayumedia Publishing. Malang
- Dwi, Hastarini. 2005. *Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan*. Dinamika Pembangunan. Semarang.
- Dwiandana, Arya. 2013. *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bebandem*. Universitas Udayana. Bali

- Elaine, B. Johnson. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung. MLC
- Elizabeth, J. Corwin. 2002. *Buku Saku Patofisiologi*. EGC. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ginting, Albina. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Petani*. Juridikti. Sumatera Utara
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemah Sumarno Zein. Erlangga. Jakarta.
- Gustiyan, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta
- Indriantoro. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPEE UGM. Yogyakarta.
- Istianah, 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kopi (Coffea sp)*. Universitas Wahid Hasyim. Semarang.
- Kementerian Kesehatan, 2017. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Kementerian Keuangan, 2015. *Kelas Penghasilan dan Potensi Pajak*. Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan. Jakarta
- Koampa, Mario. 2015. *Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Kawangkoan Barat*. ASE. Minahasa.
- Lincoln, Arsyad. 2011. *Strategi Pembangunan Perdesaan Berbasis Lokal*. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN. Yogyakarta
- Mondy, R. Wayne. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Muttakin, Dedi. 2014. *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Desa Kepau Jaya Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Riau. Riau.

- Nawawi, Hadari. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Cetakan Keempat. Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Ningtyas, Indah. 2014. *Perkebunan Kopi Rakyat di Jawa Timur 1920-1942*. Avatara Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Surabaya.
- Padwowiharjo. 1999. *Psikologi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Parel, C.P. G.C Caldito, P.I Ferre, G.G De Guzman, C.C Sinsioco dan R.H Tan. 1973. *Sampling Design and Procedure*. PSSC. Philippine
- Pengelola Data Elektronik Malang, 2014. *Profil Kecamatan Dampit Kabupaten Malang*. Dampit.malangkab.go.id. Diakses tanggal 8 Februari 2018. Pukul 14.25 WIB.
- Rosyida, Isma. 2011. *Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya Terhadap Komunitas Pedesaan*. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. IPB. Bogor
- Rusdiana, Aip. 2016. *Partisipasi Petani dalam Kegiatan Kelompok Tani*. Universitas Galuh. Jawa Barat.
- Saadah. 2011. *Peranan Penyuluhan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani yang Menerapkan Sistem Tanam Jajar Legowo*. Universitas Hasanuddin. Sulawesi Selatan.
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Penerbit CV: Mandar Maju Bandung. Bandung.
- Setiawan, I Gede. 2016. *Masalah-Masalah Petani untuk Dicarikan Solusinya Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. LP-FE UI.
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofian. 1995. *Metode Penelitian Survei*. PT. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Sudiarditha, I Ketut. 2009. *Peran Sumber Daya Manusia (SDM) Pertanian Dalam Pembangunan Sektor Pertanian Mandiri*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta

- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarsono, Sonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Susanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. UNS Press. Surakarta.
- Winardi. 1998. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Tarsito. Bandung.
- Yudi, Melgi. 2016. *Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Usahatani di Desa Matani Kecamatan Tumpaan*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Yulianti. 2005. *Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Benda Cagar Budaya di Pulau Penyengat Sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya Melayu*. Universitas Diponegoro. Semarang.

